PENGELOLAAN WISATA ALAM GOSARI (WAGOS)

OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)

UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN DESA

DALAM ANALISIS *MASLAHAH MURSALAH*

SKRIPSI

Oleh:

FIRDA AULIYA FITHRIYANA

NIM: G94216165

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: Firda Auliya Fithriyana
NIM	: G94216165
Fakultas/Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Peningkatan Pendapatan Desa Dalam Analisis *Maslahah Mursalah.*

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 April 2020

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Firda Auliya Fithriyana

NIM. G94216165

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Peningkatan Pendapatan Desa Dalam Analisis *Maslahah Mursalah*", yang ditulis oleh Firda Auliya Fithriyana NIM. G94216165 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 10 April 2020

Pembimbing

Achmad Room Fitrianto, SE, M.E.I, MA.

NIP. 197706272003121002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang telah disusun oleh Firda Auliya Fithriyana NIM. G94216165 ini telah dipertahankan dan disetujui di depan sidang Majelis Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada Hari Kamis 21 Mei 2020 dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana Strata 1 (S1) program studi Ekonomi Syariah.

Majelis Munaqasah Skripsi

Penguji I

Achmad Reom Fitrianto, SE, M.E.I, MA.
NIP. 197706272003121002

Penguji II,

Lilik Rahmawati, S.Si., M.EI.
NIP. 198106062009012008

Penguji III.

Drs. Agus Afandi, M.Fil.I.
NIP. 196611061998031002

Penguji IV,

Betty Silfia Ayu Utami, SE, M.SE.
NIP. 198706102019032019

Surabaya, 21 Mei 2020

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M.
NIP. 196212149930310 02

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Firda Auliya Fithriyana
NIM : G94216165
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
E-mail address : firdaauliya1998@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Untuk Peningkatan Pendapatan Desa dalam Analisis Maslahah Mursalah.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Januari 2020

Penulis

(Firda Auliya Fithriyana)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul "**Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Peningkatan Pendapatn Desa Dalam Analisis *Maslahah Mursalah***" merupakan penelitian yang mengamati bagaimana tata kelola pariwisata oleh BUMDes dengan menggunakan analisis *Maslahah Mursalah* dalam aspek kebermanfaatan peningkatan pendapatan Desa Gosari.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan kerangka konsep Community Based Tourism (CBT) atau bisa disebut dengan wisata berbasis masyarakat, yang mengedepankan kepada pemberdayaan masyarakat untuk lebih memahami nilai-nilai aset yang mereka miliki. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan tinjauan literatur, wawancara terstruktur, dan pengamatan parsipatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan aset desa menjadi objek pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian ini terlihat dari penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan modal gunung kapur yang eksotik, warisan beberapa situs budaya dan banyaknya area pertanian yang asri, melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Desa Gosari membangun Wisata Alam Gosari (WAGOS) menjadi destinasi wisata yang menawan. Pengeloaan wisata tersebut juga tidak terlepas dari asas-asas ekonomi Islam. Dimana konsep *maslahah mursalah* dapat menjawab bahwa dengan adanya wisata dapat mempengaruhi Desa Gosari ke arah yang lebih baik dalam berbagai bidang, baik dalam bidang seni, budaya, sosial dan ekonomi.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini, diharapkan BUMDes Gosari bersama aparat pemerintahan desa dapat meningkatkan dan mengoptimalkan kesadaran masyarakat dalam keikutsertaan membangun dan mengelola WAGOS dengan memberikan sosialisasi pentingnya membangun dan mengelola desa wisata secara bersama-sama. Sehingga manfaat yang diperoleh dari wisata semakin maksimal dan dapat membantu perekonomian masyarakat secara menyeluruh.

Kata kunci: BUMDes, maslahah mursalah, WAGOS, Desa Gosari Ujungpangkah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM 1
PERNYATAAN KEASLIAN ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR TABEL x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 9
C. Rumusan Masalah 10
D. Tinjauan Pustaka 11
E. Tujuan Penelitian 15
F. Kegunaan Penelitian 15
G. Definisi Operasional 16
H. Metode Penelitian 19
I. Sistematika Pembahasan 40
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 42
A. Wisata Berbasis Masyarakat 42
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) 54
C. Maslahah Mursalah 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandangan Ekonomi Syariah 73

BAB III DATA PENELITIAN 77

A. GambaranWisata Alam Gosari (WAGOS) 77

B. Data Informan Penelitian 91

C. Hasil Penelitian 92

BAB IV PENGELOLAAN WISATA ALAM GOSARI (WAGOS) OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN DESA DALAM ANALISIS*MASLAHAH MURSALAH* 108

A. Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Masyarakat. .. 109

B. Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Dalam Analisis *Maslahah Mursalah.* 114

BAB V PENUTUP 127

A. KESIMPULAN 127

B. SARAN 130

DAFTAR PUSTAKA 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, menurut Kabupaten/Kota… 4

Gambar 2 Grafik Data Demografi Berdasar Pekerjaan..... 5

Gambar 3 Kerangka Penelitian Metode Community Based Tourism..... 22

Gambar 4 Kerangka Berpikir 23

Gambar 5 Alur pengumpulan data 30

Gambar 6 Dhawabith Maslahah..... 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Penduduk dan Pekerjaan Desa Gosari 6

Tabel 2 Tinjauan Pustaka 14

Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data. 31

Tabel 4 Informasi Umum Desa Wisata 83

Tabel 5 Kondisi 3A 84

Tabel 6 Daftar Penduduk dan Pekerja Desa Gosari 85

Tabel 7 Fasilitas-Fasilitas WAGOS 90

Tabel 8 Data Informan Pada Penelitian Pengelolaan 92

Tabel 9 Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Pengelolaan WAGOS 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan kehidupan manusia semakin hari semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan zaman inilah yang dapat menimbulkan banyak keresahan pada masyarakat, keresahan-keresahan ini timbul akibat adanya kebijakan-kebijakan yang tidak bisa diputuskan karena belum ada rujukan hukumnya. Dalam Islam, metode untuk memutuskan sesuatu yang belum ada ketentuan hukumnya disebut *Ijtihad*, hal tersebut tidak bisa dilakukan oleh satu orang saja, namun harus dilakukan secara bersama-sama.

Dalam hal ini, *Maslahah Mursalah* hadir untuk mengatasi hal-hal yang belum ada dan menjadi bahan perdebatan oleh banyak kalangan. Sejalan dengan tidak adanya *nash* yang mendukung adanya hal tersebut untuk dilakukan, dengan konsep *maslahah mursalah* inilah sebagai salah satu metode *ijtihad* yang dilakukan bersama-sama untuk menyelesaikan persoalan yang belum mempunyai kepastian hukum. Semua ini dilakukan karena seluruh hukum yang sudah dimuat dalam Al-Qur'an dan al-hadith mengandung *maslahah* sehingga dalam semua penetapan hukum yang diputuskan mengandung *maslahah.*

Secara bahasa *Maslahah Mursalah* berarti kemaslahatan yang terlepas/bebas dari keterangan yang menunjukkan boleh atau tidaknya hal tersebut dilakukan. Sedangkan secara terminologis, *Maslahah Mursalah* adalah kemaslahatan yang keberadaannya tidak memperoleh dukungan *syara'* dan juga -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ditolak oleh *syara'* melalui dalil-dalil. Disebut *maslahah,* karena hukum yang ditetapkan berdasarkan *maslahah* ini dapat menghindarkan mukallaf dari bahaya atau kerusakan, tetapi sebaliknya *maslahah* tersebut akan mendatangkan kemanfaatan bagi mukallaf. Dan disebut sebagai *mursalah* dikarenakan *Syar'i* tidak menyetujui melalui dalil-dalil yang dikhususkan, demikian juga tidak menolak.[1]

Menurut Muhammad Muslehuddin, *Maslahah Mursalah* adalah kepentingan bersama yang tidak terbatas, atau kepentingan yang tidak ada ketentuannya. Hal ini berdasarkan teori Imam Malik bahwa konsep syariah itu ada sebagai kepentingan bersama. Oleh karena itu, sesuatu yang memberikan kemanfaatan dan mencegah pada kemudharatan bersama merupakan salah satu konsep syariah, konsep inilah yang dinamakan *al-maslahah al-mursalah.*[2]

Dalam ekonomi Islam, *maslahah mursalah* mengambil peran penting terhadap perjalananan penerapan konsep-konsep syariah. Sesuatu yang memang tidak ada *nash* yang dirujuk, maka harus mendapat kepastian hukum baik dalam pengambilan keputusan penerapan akad ataupun penggunaan produk-produk syariah. Disinilah *maslahah mursalah* sebagai kerangka dasar ide pembaharuan hukum ekonomi Islam yang sangat menarik untuk dibahas. Melalui pendekatan *maslahah mursalah*, tidak hanya memiliki landasan hukum dalam

[1] Moh. Mufi, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer,* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2018), 118.
[2] Muhammad Muslehuddin, *Filsafat Hukum Islam,* Terj. Yudian Wahyu Asmin dkk, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1991), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengaplikasiannya, namun juga dapat ditelaah secara lebih mendalam tentang kemaslahantannya secara holistic, komperatif dan tuntas.[3]

Konsep *Maslahah Mursalah* bisa diterapkan jika adanya penemuan-penemuan masalah yang terjadi. Misalnya, masalah perekonomian menjadi topik utama yang banyak diperbincangkan dan masih belum bisa terselesaikan, meskipun tidak sedikit yang sudah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah perekonomian terutama meminimalisir kemiskinan yang terjadi. Tingkat kemiskinan yang paling tinggi di Indonesia adalah Pulau Jawa dengan kesenjangan sosial juga telah nampak pada penduduk perkotaan dan pedesaan, orang kota lebih rendah presentase kemiskinannya jika dibandingkan dengan orang desa.

Di Pulau Jawa, khususnya di daerah Jawa Timur terdapat kabupaten yang sering disebut dengan kota industri, meskipun banyak perusahaan-perusahaan yang berdiri, namun kota Gresik tidak bisa disebut sebagai kota yang baik-baik saja. Kota ini menyimpan *problem-problem* tentang perekonomian yang harus segera diselesaikan, menurut Badan Pusat Statistika Kabupaten Gresik, kota ini menunjukkan tingkat kemiskinan penduduk Gresik pada tahun 2018 masih cukup tinggi.

[3]Ahmad Qorib dan Isnaini Harahap, "Penerapan Maslahah Mursalah dalam Ekonomi Islam", *Analytica Islamica,* Vol. 5, No. 1,(2016), 55-80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 1 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin, menurut Kabupaten/Kota.

Kode	Kabupaten/Kota	2018				
		Jumlah Penduduk Miskin (000)	Persentase Penduduk Miskin	P1	P2	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/bulan)
3524	Kab. Lamongan	164.00	13.80	2.83	0.86	360 444
3525	Kab. Gresik	154.02	11.89	1.79	0.45	438 704
3526	Kab. Bangkalan	191.33	19.59	3.57	1.00	369 455
3527	Kab. Sampang	204.82	21.21	3.06	0.64	325 825
3528	Kab. Pamekasan	125.76	14.47	1.70	0.32	317 144
3529	Kab. Sumenep	218.60	20.16	3.57	1.15	340 033
3571	Kota Kediri	21.90	7.68	0.87	0.18	453 807
3572	Kota Blitar	10.47	7.44	1.05	0.31	425 832
3573	Kota Malang	35.49	4.10	0.55	0.11	507 114
3574	Kota Probolinggo	16.90	7.20	0.89	0.17	479 267
3575	Kota Pasuruan	13.45	6.77	0.90	0.19	415 171
3576	Kota Mojokerto	7.04	5.50	0.59	0.10	437 231
3577	Kota Madiun	7.92	4.49	0.31	0.04	446 525
3578	Kota Surabaya	140.81	4.88	0.81	0.20	530 178
3579	Kota Batu	7.98	3.89	0.55	0.12	467 073
	JAWA TIMUR	**4 332.59**	**10.98**	**1.94**	**0.50**	**373 574**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik.[4]

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kota Gresik masih dalam presentase yang tinggi untuk sebuah tingkat kemiskinan, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Namun yang harus menjadi fokus utama adalah tingkat kesenjangan kemiskinan penduduk yang cukup tinggi. Berkaitan dengan kemiskinan, maka masalah pengangguran di Kabupaten Gresik juga cukup menjadi bahan sorotan.

Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu, namun dengan angka yang mencapai 30 ribu penganganggguran di usia produktif dapat mengganggu kesejahteraan masyarakat Gresik. Jika kabupatennya bermasalah

[4]http://gresik.bps.go.id/ diakses pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 21.05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengangguran maka tidak akan terlepas dengan keadaan desa-desa di bawahnya, sebut saja Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Gosari bisa disebut cukup baik, dilihat dari kondisi lingkungan dan perumahan yang bisa dikatakan sangat layak huni. Desa ini juga terkenal akan lingkungannya yang asri dan indah, tidak heran desa ini menjadi juara satu sebagai desa terbaik se-kabupaten Gresik. Untuk jumlah penduduk, Desa Gosari masih dalam angka normal yakni 2.607 Jiwa. Sebagian besar mata pencarihannya adalah sebagai petani, kemudian disusul dengan pelajar/mahasiswa. Selanjutnya dapat dilihat dalam diagram dibawah ini adalah presentase yang menunjukkan bahwa masyarakat Desa Gosari banyak yang belum/tidak bekerja.[5]

Gambar 2 Grafik Data Demografi Berdasar Pekerjaan

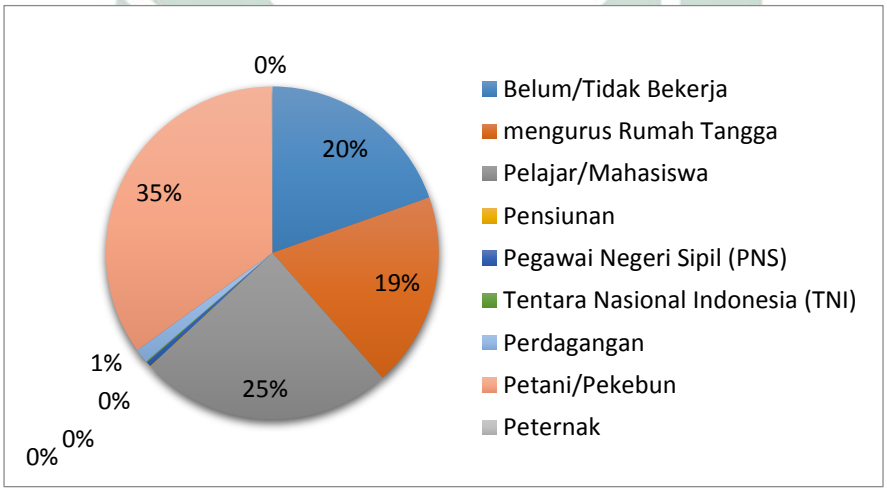

Sumber: Web Resmi Desa Gosari.[6]

[5] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Kecamatan UjungPangkah Dalam Angka*. (Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2019), 80.

[6] http://gosaridesa.gresikkab.go.id/index.php/firs/statistik/1 diakses pada 09 Oktober 2019 pukul 16.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk memperjelas gambar di atas, maka dimunculkan data angka yang dapat mengartikan kebenaran dari diagram tersebut. Untuk lebih jelasnya penulis paparkan data di bawah ini:

Tabel 1 Daftar Penduduk dan Pekerjaan Desa Gosari

No	Kelompok	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1.	Belum/Tidak Bekerja	368	14.61%	169	6.71%	199	7.90%
2.	Mengurus Rumah Tangga	355	14.10%	0	0.00%	355	14.10%
3.	Pelajar/Mahasiswa	461	18.31%	299	9.09%	232	9.21%
4.	Pensiunan	1	0.04%	1	0.04%	0	0.00%
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9	0.36%	6	0.24%	3	0.12%
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2	0.08%	2	0.08%	0	0.00%
7.	Kepolisian RI (POLRI)	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
8.	Perdagangan	26	1.03%	19	0.75%	7	0.28%
9.	Petani/Pekebun	655	26.01%	295	11.72%	360	14.30%
10.	Peternak	1	0.04%	1	0.04%	0	0.00%

Sumber: Website Resmi Desa Gosari.[7]

Melihat diagram dan tabel di atas sudah jelas bahwa presentase penduduk Desa Gosari cukup bayak yang tidak bekerja. Dengan presentase masyarakat Desa Gosari yang pengangguran/tidak bekerja sebesar 14.61%, angka tersebut tergolong cukup besar dan harus segera diatasi. Hal ini menjadi salah satu titik dorong bagi pemerintah kota untuk membuat solusi agar perekonomian di wilayah tersebut

[7] www.gosaridesa.gresikkab.go.iddiakses pada tanggal 09 Oktober pukul 16.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus konsisten dalam menurunkan prersentasenya baik di desa maupun kota sehingga menghasilkan titik keseimbangan.[8]

Banyak yang harus dibenahi dalam pembangunan ekonomi, ada salah satu solusi yang telah dijalankan oleh pemerintah terkait perbaikan ekonomi pada wilayah pedesaan dan memang harus terus ditingkatkan dan dijadikan bahan edukasi oleh pemerintahan desa, namun hal tersebut kurang optimal dikarenakan intervensi pemerintah yang terlalu banyak sehingga menghambat inovasi dan kreativitas dari masyarakat desa.

Demi mewujudkan tujuan pembangunan nasional dan untuk menghapus kesenjangan ekonomi penduduk perkotaan dan pedesaan. Maka pemerintah harus mengoptimalkan fungsi desa sebagai agen pemerintah yang dapat menjangkau kelompok sasaran riil yang akan disejahterakan, yaitu dengan membentuk badan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sesuai dengan penmendagri nomor 39 tahun 2010 tentang badan usaha milik desa, yang menyebutkan bahwa: "untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan, didirikan badan usaha milik desa (BUMDes) sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa".[9]

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan pendapatan suatu desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilakukan oleh

---

[8] Ibid,.

[9]Coristya Berlian Ramadana, dkk. "Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguat Ekonomi Desa", *Administrasi Publik* (JAP), Vol. 1, No.6, 1068-1076.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola aparat desa secara professional, namun tetap berdasarkan potensi yang dimiliki desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat desa untuk lebih produktif dan efektif dan juga dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat desa.

Dibantu oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), Desa Gosari yang memiliki kekayaan alam yang memukau, akan menjadi hal yang sia-sia jika potensi alam tersebut dibiarkan begitu saja, maka potensi alam tersebut akhirnya dimanfaatkan oleh aparat desa dan masyarakat dalam menciptakan desa wisata dan edukasi yang biasa disebut dengan Wisata Alam Gosari (WAGOS) oleh kebayakan orang. Pendirian Wisata Alam Gosari (WAGOS) ini dimaksudkan agar mendatangkan maslahah bagi masyarakat desa baik dari segi penyediaan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa maupun sebagai eksistensi Desa Gosari.

Dalam penyediaan lapangan kerja yang dihasilkan dari pendirian wisata, ada peran masyarakat yang ikut serta dalam menciptkan kondisi tersebut. Karena dalam pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) ini langsung dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa yang tergabung dalam kepengurusan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Gosari.

Dengan dikelolanya sumber daya alam desa yang potensial ini diharapkan pendapatan Desa Gosari dapat meningkat sejalan dengan pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) yang dilakukan secara optimal dan sesuai dengan aturan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditetapkan. Dalam merancang aturan-aturan tersebut konsep *maslahah mursalah* sangat dibutuhkan dalam memutuskan perkara-perkara yang belum ada rujukan *nash-nya*. Sehingga dapat mengetahui hal-hal apa saja yang telah dipraktikkan dalam pengelolaan, apakah telah sejalan dengan syariat dan mendapatkan *maslahah* atau hanya merugikan masyarakat banyak.

Dari uraian yang telah dijabarkan diatas, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Peningkatan Pendapatan Desa Dalam Analisis *Maslahah Mursalah*".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian tentang latar belakang masalah diatas mengenai pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk peningkatan pendapatan desa dalam analisis *maslahah mursalah*. Maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya BUMDes dalam meningkatkan pendapatan.
b. Pengangguran di Desa Gosari masih cukup banyak.
c. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Gosari baru berjalan sekitar 2 tahun dan masih dalam proses pengembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Belum adanya kajian tentang adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) terhadap pendapatan desa.

e. Belum adanya kajian tentang *Maslahah Mursalah* terhadap pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS).

2. Batasan Masalah

Agar lebih fokus dan sesuai dengan judul, penelitian ini memerlukan batasan masalah yang meliputi:

a. Peningkatan pendapatan Desa Gosari Melalui Wisata Alam Gosari (WAGOS).

b. Pengelolaan yang di gunakan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Gosari dalam Analisis *Maslahah Mursalah.*

C. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, identifikasi maupun batasan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka munculah rumusan masalah yaitu Bagaimana pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Peningkatan Pendapatan Desa dalam Analisis *Maslahah Mursalah*?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah penjelasan ringkas tentang kajian/penelitian yang telah dilakukan/penelitian terdahulu di seputar masalah yang akan dijadikan tema penelitian. Tujuan dari adanya tinjauan pustaka adalah untuk menganalisis secara kritis penelitian yang sudah dilakukan dan sebagai bahan pengembangan wawasan, dan menegetahui perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan.

a. Dantika Ovi Era Tama (2013), menunjukkan bahwa BUMDes Karangrejek telah berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi desa dan juga kesejahteraan masyarakat meskipun unit-unit dari BUMDes belum berjalan keseluruahan. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaanya terletak pada tujuan penelitian ini, jika pada penelitian ini hanya ingin mengetahui dampak dari adanya BUMDes saja maka penelitian yang sekarang juga melihat dari aspel *Maslahah Mursalah* dalam pengelolaannya.[10]
b. Tedi Kusuma (2018), menunjukkan konsisi BUMDes di desa tersebut sudah berjalan dengan lancer dan sesuai dengan tujuan pembentukannya sehingga mampu membantu meningkatkan perekonomian desa. Namun masih terdapat kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia dan jenis jenis usaha yang akan dijalankan. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode

[10]Dantika Ovi Era Tama, "Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Kareangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul", (Skripsi –Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif. Dengan perbedaan terletak pada aspek *Maslahah Mursalah* yang tidak dijadikan variable penelitian. [11]

c. Nofiratullah (2018), menyimpulkan bahwa tema penelitian yang diangkat eksistensinya terus mengalami peningkatan segi pendapatan maupun dari pengelolaan, dan hambatan masih dalam lingkup sumber daya manusia. Persamaan penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah kualititif, dengan perbedaan yang timbul adalah tujuannya adalah eksistensi dari badan usaha dan ridak terdapat aspek *Maslahah Mursalah* didalamnya.[12]

d. Munawaroh (2019), menunjukkan bahwa program-program yang digerakkan oleh BUMDes Majasari masih aktif, dengan berdirinya BUMDes ini mampu memberdayakan masyarakat dengan diberikan pelatihan untuk melatih keterampilan masyarakat desa sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian desa. Persamaan penelitian terletak pada metode kualitiatif yang digunakan, sedangkan perbedaan penelitian ini adalah jika pada penelitan ini lebih ditekankan pada proses perkembangannya maka penelitian sekarang ditekankan oada proses pengelolaannya yang di tinjau dari *maslahah mursalah*.[13]

e. Garnies Lellyana Sagita (2017), menunjukkan dalam upaya pengelolaan BUMDes dimaksudkan untuk mendorong dan menampung kegiatan dalam

---

[11]Tedi Kusuma, "Pembentukan dan pengelolaan BUMDES Karya Mandiri Sejati", (Skripsi – Universitas Lampung, 2018)

[12]Nofiratullah, "Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Soki Kecamatan Belo Kabupaten Bima", (Skripsi – UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

[13]Munawaroh, "Analisis Pengembangan ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa", (Skripsi – UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rangka peningkatan pendapatan masyarakat. Pengelolaan unit usaha di bawah BUMDes adalah pengelolaan yang lebi tepat dibandingkan koperasi. Persamaan pada penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Sedangkan perbedaan yang menonjol dari penelitian ini dan penelitian yang dilakukan penulis adalah tidak adanya kaca mata *Maslahah Mursalah* yang digunakan.[14]

f. Yeni Fajarwati (2016), menunjukkan bahwa implementasi program BUMDes telah berjalan dengan lancar, meskipun dalam segi perencanaan keuangan dan pengelolaan belum berjalan optimal, masalah yang harus segera di benahi adalah masalah sumber daya manusia. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan, metode yang digunakan adalah metode kualitatif desktiptif. Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian Yeni ini membahas tentang implementasi maka penelitian sekarang membahas mengenai pengelolaan yang di sandarkan pada prespektif *maslahah mursalah.*[15]

Untuk lebih mempermudah pembaca dalam memahami perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, maka penulis memaparkan data tianjauan pustaka berupa table yang dapat dilihat dibawah ini:

[14]Garnies Lellyana Sagita, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 Teantang Desa", (Skripsi – Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

[15]Yeni Fajarawati, "Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tanggerang, (Skripsi – Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2 Tinjauan Pustaka

No.	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Dantika Ovi Era Tama	Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat	BUMDes berhasil memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi desa meskipun ada beberapa unit yang belum berjalan.	Penelitihan Dantika lebih terfokus pada Dampak sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada pengelolaan dalam perspektif *maslahah mursalah*.
2.	Tedi Kusuma	Pembentukan dan Pengelolaan BUMDes Karya Mandiri Sejati	Kondisi BUMDes sudah berjalan dengan lancar, namun terkendala dengan keterbatasan sumber daya manusia.	Penelitian Tedi tidak menyertakan aspek *maslahah mursalah*
3.	Nofiratullah	Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa.	Eksistensi desa terus mengalami peningkatan baik dari segi pendapatan maupun pengelolaan dengan hambatan terletak pada sumber daya manusia.	Nofi membahas tentang eksistensi dan tidaka ada analisis terkait *maslahah mursalah.*
4.	Munawaroh	Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui badan Usaha Milik Desa.	Program-program yang digerakkan masih aktif, dan adanya BUMDes inilah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.	Lebih ditekankan pada proses perkembangannya dan tidak menggunakan analisis *Maslahah Mursalah*
5.	Garnies Lellyana Sagita	Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Pengolalaan BUMDes untuk mendorong dan menamoung kegiatan sebagai peningkatan	Tidak menggunakan analisis *Maslahah Mursalah* dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Masyarakat Desa.	pendapatan masyarakat.	
6.	Yeni Fajarwati	Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	Implementasi program telah berjalan dengan lancar, meskipun dari segi perencanaan keuangan belum optimal. Masalah lain adalah terkait sumber daya manusia.	Penelitian yang dilakukan yeni membahas implementasi dan tidak di analisi dalam prespektif *maslahah mursalah.*

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang tertera di atas, penulis akhirnya membuat tujuan penelitian yaitu mengetahui dan mendeskripsikan *Maslahah Mursalah*terhadap pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai salah satu faktor dalam peningkatan pendapatan desa.

F. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Dalam aspek teoritis ini, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dalam ekonomi Islam, sehingga dapat dijadikan informasi bagi para pembaca terkait dengan pengelolaan Wisata Alam Gosari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(WAGOS) oleh BUMDes sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa ditinjau dari aspek *maslahah mursalah.*

2. Aspek Praktis
   a. Memberikan informasi kepada aparat desa dan masyarakat desa yang terhimpun dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gosari tentang hasil dari penelitian yang dilakukan, jika memang penelitian dirasa kurang maksimal akan dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Namun jika hasil analisis memberikan yang baik maka diharapkan dapat memeberikan contoh pada BUMDes lainnya.
   b. Memberikan banyak wawasan dan pembelajaran kepada masyarakat betapa pentingnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) bagi peningkatan pendapatan desa Gosari.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang menjadikan variable-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional berdasarkan deangan proses pengukuran variabel-variabel tersebut. Agar tidak terjadinya salah arti dalam judul "Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Peningkatan Pendapatan Desa Dalam Analisis *Maslahah Mursalah*". Maka diberikan definisi operasionalnya sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengelolaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengelolaan adalah proses atau cara dalam melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakan tenaga orang. Juga proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian target dan tujuan. Dalam kaitannya dengan mekanisme pengelolaan yang dilakukan Badan Usaha Desa (BUMDes) terhadap Wisata Alam Gosari (WAGOS).

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut Maria Rosa Ratna, BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelyanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa(UU Nomor 32 Tahun 2004).[16] Dapat disimpulkan bahwa dengan keberadaan BUMDes diharapkan dapat meningkatkan ekonomi di Desa Gosari.

3. Wisata Alam Gosari (WAGOS)

Dikutip dari website Dinas Pariwisata Kabupaten Gresik, bahwa yang dimaksud dengan Wisata Alam Gosari atau yang lebih dikenal dengan WAGOS adalah wisata yang masih tergolong baru yang menawarkan wahana alam khas pedesaan khusunya di Gosari dengan keindahan alam perbukitan kapur dan nuasa historis yang sudah di modifikasi dengan berbagai inovasi oleh masyarakat sekitar. Wisata ini terletak di Desa Gosari Kecamatan Ujung

[16]Maria Rosa Ratna, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada kesejahteraan masyarakat Pedesaan", *Modus*, Vol. 28. No.2, (2016), 155-167.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pangkah – Gresik. Objek wisatanya di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gosari.

4. Analisis

Munurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keaadaan yang sebenarnya (duduk Perkara).[17]Diharapkan dalam melakukan penelitian penulis dapat melakukan penyelidikan terhadap pengelolaan BUMDes sehingga mengetahui apa sebenarnya yang terjadi di lapangan.

5. *Maslahah Mursalah*

Maslahah Mursalah adalah sesuatu yang dianggap maslahah umum namun tidak ada ketegasan hukum untuk merealisasikan dan tidak juga ada dalil tertentu baik yang mendukung maupun yang menolaknya.Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep *maslahah mursalah* menurut al-Ghazali, dan adapun yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah apakah pengelolaan Wisata Alam Gosari ini telah sesuai dengan ketentuan-ketentuan persyaratan dalam *maslahah mursalah*, yang terdiri dari:[18]

a. Kemaslahatan tersebut termasuk dalam tingkatan kubutuhan pokok (*daruriyyat)* dan tidak dibenarkan jika menghancurkan lima unsur pokok (*al-usul al-khamsah)*.

[17]http://kbbi.web.id'analisis diakses pada tanggal 09 Oktober 2019 Pukul 17.06.

[18]Al-Ghazali dan Abu Hamid Muhammad, *al-Manhul min Ta'liqat al-usul*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980), 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kemaslahatan harus bersifat pasti dan tidak boleh disandarkan pada dugaan semata.
c. Kemaslahatan tersebut harus bersifat universal dan untuk kepentingan kolektif.
d. Kemaslahatan tersebut harus sejalan dengan intensi legislasi Islam.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu metode yang menjabarkan tahapan dari sebuah penelitian, teknik analisis dan alat yang digunakan untuk analisis. Metode penelitian harus disusun dengan cara sistematis karena penelitian merupakan karya ilmiah yang harus dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, dimana menurut Denzin & Lincoln dalam Moleong (2000) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menggunakan latar ilmiah dengan menafsirkan fenomena atau kejadian yang terjadi dan melibatkan berbagai metode yang ada.[19] Sedangkan menurut Erickson (1968) dalam Anggito dan Setiawan (2018), mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif teori yang muncul dari sebua data yang ditemukan dan bukan dari sebuah hipotesis.[20]

Penelitian kualitatif biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang yang hasil

[19]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2000), 6.
[20]Albi Anggito dan John Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya tidak didapatkan dari data statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Peneliti biasanya menggunkan metode naturalistik untuk memahami fenomena yang terjadi. Penelitian ini menggunkan metode pengumpulan data, analisis kemudian di interprestasikan. Dengan menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas yang holistis.[21]

Sedangkan untuk mempermudah dalam penelitian, peneliti menggunakan kerangka konsep *Community Based Tourism* (CBT) atau bisa disebut dengan wisata berbasis masyarakat untuk melihat apakah aspek *Maslahah Mursalah* dalam teori *fiqh* sudah selaras dengan teori *Community Based Torism* (CBT) yang mengandung arti konsep yang mengedepankan kepada pemberdayaan masyarakat untuk lebih memahami nilai-nilai aset yang mereka miliki seperti alam, kebudayaan, kuliner, gaya hidup, dan lain-lain. Konsep pengembangan ini menyatakan dimana masyarakat ikut serta dalam perencaan, pengelolaan, dan ikut menentukan keputusan dalam pembangunan. Definisi lain menyebutkan bahwa CBT adalah 1) bentuk pariwisata yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal atau asli untuk mengontrol dan terlibat dalam manjemen dan penggunaan pariwisata, 2) masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungan, 3) menurut pemberdayaan secara politis dan demokratusasi dan distribusi keuntungan kepada communitas yang kurang di pedesaan.[22]

---

[21] Ibid,. 9

[22]Brain Garrod, *Local Partipation in the Planning and management of Eco Tourism A Resived Model Approach,* (Bristol: University of West England, 2001), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hudson (Timothy, 1999:373) dengan ciri-ciri khusus dari *Community Based Tourism* adalah berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dengan adanya upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal atau kelompok yang memiliki minat, dan memberikan kontrol yang lebih besar dalam proses dalam proses sosal untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. [23]

Wujud dari *Community Based Tourism* adalah dikembangkannya desa-desa wisata, baik dari segi sumber daya alam, budaya atau sejenisnya. Keberadaan desa wisata di indonesia saat ini mulai digencarkan, salah satunya di Desa Gosari Kabupaten Gresik, dengan Wisata Alam Gosari (WAGOS) nya. Konsep penelitian seperti ini sangat diperlukan peneliti dalam melakukan yang berkaitan dengan desa wisata.

Menurut Garrold (dalam Wilopo, 2016), terdapat dua pendekatan yang diterapkan dalam prinsip-prinsip perencanaan dalam konteks pariwisata. Pendekatan pertama yang cenderung dikaitkan dengan sistem perencanaan yang formal sangat menekankan pada keuntungan potensial dari ekowisata. Sedangkan pendekatan yang kedua, cenderung dikaitkan dengan istilah perencanaan yang partisipatif yang lebih terfokus dengan kekuatan dan pengaturan yang seimbang antara pembangunan dan perencanaan. Pendekatan ini lebih menekankan pada kepekaan terhadap lingkungan alam dalam pembangunan.[24]

---

[23]D.J. Timothy, *Participatory a View of Tourism in Indonesia* dalam *Annuals review of tourism Research*, XXVI (2), (Jakarta, 1999), 373.

[24]Denita Oktavia Sidabuke, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)", (Skripsi – Universitas Lampung, 2018).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menjalan sebuah konsep, sebuah alur harus dibuat demi kelancaran dan terstrukturnya proses penelitian. Dalam metode *Community Based Tourism* ini dibentuklah kerangka penelitiannya untuk lebih mudah mengetahui dan memahami alur penelitian dari metode *Community Based Tourism* (CBT), yang akan dipaparkan penulis berupa bagan dibawah ini:

Gambar 3 Kerangka Penelitian Metode Community Based Tourism.

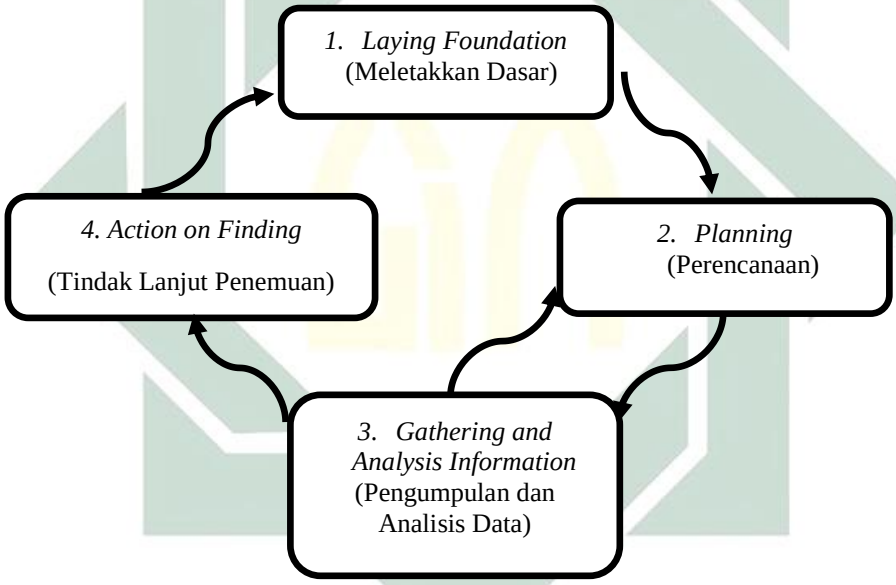

Sumber: Panduan CBR UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.[25]

Berdasarkan gambar di atas, dengan mengadopsi dari konsep *Community based Reseach* (CBR) dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *Community Based Tourism* (CBT) bukan hanya sekedar mengetahui objek wisatanya saja, namun juga dapat merencanakan dan menganalisis keadaan yang

[25]Tim Penyusun CBR, *Community based Research (Panduan Merancang dan Melaksanakan penelitian Berssma komunitas),* (Surabaya: Tim Penyusun Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik bersama dengan masyarakat sekitar.

Penelitian dengan model *Community Based Tourism (*CBT) ini sangat berkaitan dengan konsep *Maslahah Mursalah* yang harus dilakukan secara kolektif dalam menganalisis aspek kebermanfaatan dalam suatu kasus atau keadaan. Oleh karena itu kedua konsep yang berasal dari dua sumber namun masih dalam satu pandangan yang sama ini sangat relevan dengan tema penelitian penulis, yakni terkait pengelolaan WAGOS oleh BUMDes untuk peningkatan pendapatan desa. Disini dalam memanfaatkan sumber daya alam, masyarakat ikut serta mengelola dan memantau secara langsung kekayaan desa yang di kekelola untuk kesejahteraan masyarakat desa.

Peran masyarakat asli desa sangat berpengaruh dalam pengembangan dan peningkatan wisata yang ada di daerah setempat. Karena masyarakat tersebut telah mengetahui kondisi objek wisata. Selain itu, pengelolaan wisata yang melibatkan masyarakat secara tidak langsung akan meningkatkan kesejahteraan ekonominya.

Gambar 4 Kerangka Berpikir

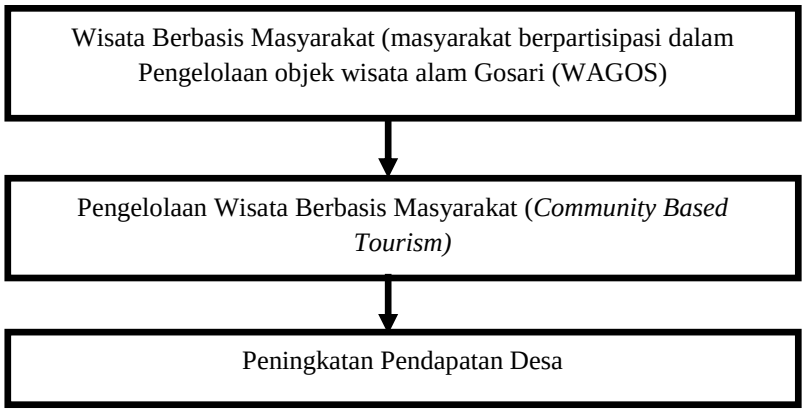

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerangka berpikir dalam penelitian kualitatif adalah penuangan dari hasil sudut pandang peneliti terhadap fenomena sosial yang diamati serta model konseptual tentang bagaimana teori ini terhubung dengan banyaknya faktor sebagai masalah terpenting.

1. Lokasi Penelitian

   Lokasi Penelitian dilakukan di Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Alasan peneliti memilih objek wisata pada wilayah ini adalah peneliti merasa tertarik akan kayanya sumber daya alam Desa Gosari dan dapat dimanfaatkan oleh aparat desa dan masyarakat dalam membantu pendapatan desa. Peneliti ingin meneliti bagaimana cara pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini semakin hari perkembangannya semakin pesat, bukan hanya terkenal di lingkup kota namun wisata ini sudah di kenal oleh provinsi-provinsi tetangga.

2. Sumber Data

   Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

   a. Data Primer adalah sumber data yang langsung didapat dari orang pertama, dan data ini langsung berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini dapat diperoleh dari hasil wawancara, yakni adanya percakapan antar dua orang atau lebih, dimana ada pihak yang dijadikan sebagai narasumber atau pemberi jawaban atas pertanyaan yang disebutkan dan ada pihak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pewawancara atau pihak yang menanyai terkait masalah yang akan diteliti.

b. Data Sekunder yaitu sumber data yang bukan bersal dari orang pertama langsung, dalam artian sumber data sudah disajikan orang lain terlebih dahulu. Untuk memperoleh data ini dapat diperoleh dengan cara kajian-kajian literatur yang akan diteliti, dan melalui studi dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen,[26] juga dengan cara studi kepustakaan yang diperoleh dari sumber acuan yang berupa teori atau konsep yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, baik teori konsep yang bersumber dari buku, majalah, jurnal, skripsi atau lainnya dengan topik masalah terkait.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data di sini adalah cara peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam penelitian, tanpa pengetahuan mekanisme apa yang digunakan dalam pengumpulan sebuah data, peneliti akan memperoleh data yang memenuhi standart. Pada metode ini juga peneliti harus mengetahui data dan kuesioner apa saja yang diperlukan dalam penelitian, dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah: kajian literatur, wawancara dan pemetaan parsitipatif.

Setelah mengetahui jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengelolaan data, data yang sudah

[26]Purnomo Setiadi Akbar dan Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didapat baik data primer maupun sekunder di uji tingkat keabsahannya. Setelah itu dapat dianalisis menggunakan model triangulasi agar lebih mudah dalam memperoleh kesimpulan.

Pengumpulan data dilakukan selama 64 hari/2 bulan lebih 3 hari, penelitian terhitung dari tanggal 26 Desember 2019 sampai pada tanggal 26 Februari 2020. Pengumpulan data dilaksanakan secara langsung baik dengan cara mendatangi Balai Desa, Rumah para informan dan juga mendatangi informan yang berada di wisata. Pelaksanaan pengumpulan data secara tidak langsung dilakukan melalui media sosial, yakni website maupun media online.

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai cara agar data yang diperoleh tidak hanya bersumber dari satu atau dua sumber saja, namun dapat memenuhi segala aspek yang akan diteliti. Adapun teknik dan alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai narasumber atau pemberi jawaban atas pertanyaan yang disebutkan.[27] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang akurat apabila peneliti ingin mendapatkan hasil yanag akurat juga. Biasanya hal ini dilakukan saat peneliti tidak menemukan jawabn setelah observasi. Wawancara diakukan secara langsung di lapangan dan sebagai tindak lanjut

[27]Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasil dari kuesioner, apabila terdapat masalah-masalah yang ditemukan dari hasil kuesioner dan dapat membantu menafsirkan apabila ada yang kurang jelas dari hasil kuesioner yang telah diberikan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menuju kepada informan-informan yang mempunyai pengaruh penuh terhadap pendirian wisata alam ini, misalnya kepala desa gosari, pengurus BUMDes dan tokoh masyarakat yang ikut serta dalam proses pendirian dan pengelolaan. Namun peneliti juga melakukan wawancara terhadap orang-orang ynag berjualan di area wisata dan juga kepada pengunjung wisata.

Dalam kegiatan wawancara tersebut pewawancara akan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang bukan hanya tentang formal saja numun pewawancara akan menyampaikan pertanyaan-spontan yang juga dapat membantu terkumpulnya data-data penelitian yang valid juga terbantunya menyelesaikan masalah yang timbul sebelumnya.

b) Pengamatan partisipasi

Dalam proses ini peneliti melakukan pengamatan dengan observasi dalam rentan waktu yang cukup lama untuk memperoleh hasil yang masimal, hal yang dapat dilakukan adalah mengunjungi daerah tetangga yang mempunyai pengembangan wisata yang dapat dijadikan bahan pembanding terkait pengelolaan adan aspek maslahah dalam peningkatan ekonomi.Peneliti juga melakukan pengamatan terkait inovasi apa saja yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dilakukan BUMDes Gosari untuk mempertahankan dan meningkatkan eksistensi WAGOS yang akan berpengaruh pada *income* desa.

c) Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur adalah temuan-temuan tentang teori dan bahan yang akan dijadikan penelitian sebagai acuan atau landasan penelitian dalam menyusun kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang baik dan tidak keluar dari batasan masalahnya. Berawal dari masalah yang dihadapi oleh masyarakat Desa Gosari, banyak masyarakat dalam usia produktif belum bisa memperoleh pekerjaan yang layak, banyak masyarakat yang diketahui belum ada kesadaran terhadap sumber daya alam desa yang dapat dimanfaatkan ke arah yang lebih menguntungkan baik pihak desa maupun masyarakat desa .

Dengan berkaca pada desa-desa lain yang telah dahulu mengembangkan dan memanfaatkan kekayaan alam, dan demi mengatasi permasalahan ekonomi sehingga dapat meningkatkan perekonomian umat, pemerintahan Desa Gosari dibantu dengan masyarakat sekitar sepakat dalam pemanfaatan kekayaan desa yakni sumber daya alamnya. Ditunjang dengan sumber daya alam yang sangat mendukung, keindahan, keunikan, yang ada pada wilayah gosari, maka mereka sepakat memberikan legalisasi dengan nama Wisata Alam Gosari (WAGOS).

Dari asal-usul dibentuknya wisata tersebut peneliti mendapatkan temuan masalah terkait dampak adanya wisata alam tersebut dalam peningkatan pendapatan Desa Gosari khususnya. Kemudian bagaimana kelanjutan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan wisata tersebut sehingga dapat mempertahankan eksistensinya di era persaingan yang sangat ketat sekarang ini. Sedangkan data sekunder yaitu tinjauan literatur dapat didapatkan dari kantor kelurahan Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah, data yang diambil ini berkaitan dengan aspek *maslahah mursalah* baik dalam pengelolaanya maupun dari aspek kebermanfaatannya bagi pemerintahan desa, warga desa maupun pihak yang terlibat dalam wisata alam gosari.

Aspek *maslahah mursalah* yang akan diteliti pada penelitian ini adalah dampak sebelum dan sesudah adanya wisata yang dikelola oleh BUMDes Gosari.Namun dalam hal ini masyarakat mempunyai hak penuh dalam pengelolaan yang dilakukan dan mempunyai hak atas kebermanfaatan yang diambil dari pembangunan desa berdasarkan konsep *Community based Tourism (CBT).*

Dalam metode pengumpulan data inilah penulis memodifikasi rancangan alur pengumpulan data yang telah ada agar lebih mudah dipahami pembaca dan juga penulis khusunya. Berikut adalah gambar Alur pengumpulan data pada Skripsi ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5 Alur pengumpulan data

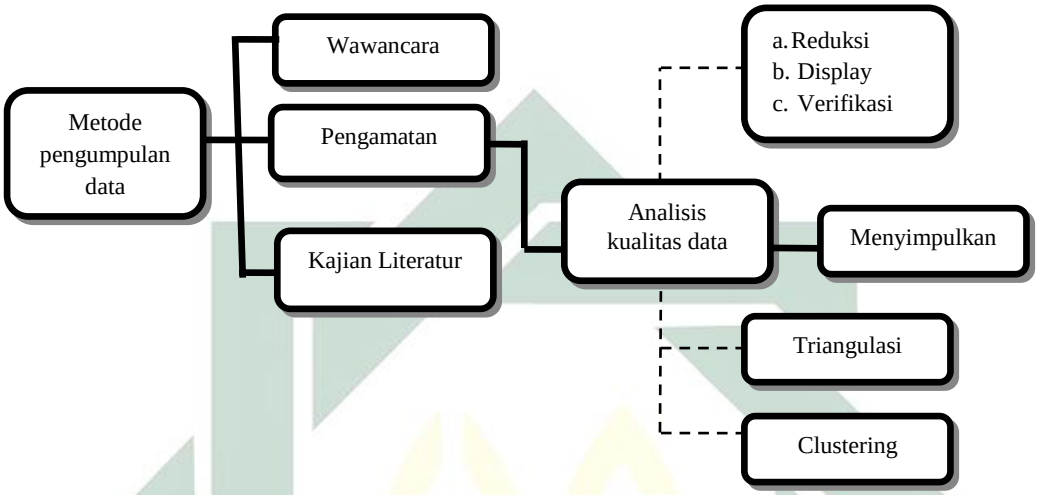

Sumber: Mikkelsen, 2011 (*dengan modifikasi*).[28]

Berdasarkan bagan yang ada di atas, dapat diketahui alur pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Dalam metode pengumpulan data peneliti mengambil 3 metode dalam memaksimalkan data dalam pencariannya. Dalam teknik pengumpulan datanya, peneliti telah merangkai pertanyaan yang akan diajukan saat penelitian dan mengharapkan mendapatkan hasil yang maksimal terkait tema yang peneliti angkat. Setelah peneliti memperoleh data-data yang diperlukan, maka peneliti akan melakukan pengolahan data yang didapat baik dari data primer maupun data sekunder berdasarkan keabsahan datanya.

[28]Britha Mikkelsen, *Community Based Research dan Upaya Pemberdayaan.* (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2011), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tahap tersebut terselesaikan, kemudian akan dilakukan analisa terkait data yang telah diperoleh dengan menggunakan model triangulasi, bukan hanya menggunakan analisa data triangulasi namun peneliti juga akan memakai metode analisis data clustering, dimana peneliti akan mengelompokkan dulu data-data nya kemudian menyederhanakan datanya dan langkah terakhir yaitu dengan mengidentifikasi apakah ada hubungan antar observasi atau objek dalam analisis.

Untuk penjabaran dari bagan yang telah di lampirkan di atas, maka penulis menerjemahkan bagan diatas menjadi tabel teknik pengumpulan data dengan penjabaran yang rinci.

Tabel 3 Teknik Pengumpulan Data.

Tujuan penulisan skripsi	Kerangka/metode	Jenis data yang dikumpulkan	Tujuan/signifikan
Mengetahui Wisata Alam Gosari sebagai salah satu faktor peningkatan pendapatan desa	Tinjauan literatur (mengumpulkan data sekunder), wawancara dengan pemerintahan desa (mengumpulkan data primer) termasuk BUMDes dan masyarakat sekitar dan pengunjung wisata.	Laporan pendapatan pemerintahan desa dan pembukuan terkait pengelolaan WAGOS (data sekunder), tanggapan masyarakat terhadap adanya WAGOS, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan WAGOS. Strategi pemerintah desa dalam memanfaatkan sumber daya alam,.	Memperoleh data mengenai apa saja kendala yang dihadapi aparat desa dalam mengelola WAGOS, pentingnya pembangunan dan pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat. Menganalisis pengaruh adanya WAGOS terhadap pendapatan masyarakat. Mengidentifikasi strategi apa saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			dalam pemanfaatan sumber daya alam oleh aparat desa.
Memahami analisis *Maslahah Mursalah* terhadap pengelolaan Wisata Alam Gosari	Wawancara dengan aparat desa dan masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan (data primer). Strategi pengelolaan usaha yang diambil oleh pengurus WAGOS, pengelolaan berbasis maslahah mursalah	Analisa penggelolaan apakah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip maslahah Strategi aparat desa dalam meminimalisir kemiskinan desa dan warga desa. strategi desa dalam memberikan *income* kepada desa dengan cara yang membawa kemanfaatan bagi masyarakat desa.	Mengidentifikasi bagaimana cara pengelolaan yang dipakai dalam menjalankan WAGOS, menganalisa apakah maslahah mursalah cocok digunakan untuk pengelolaan ini. Mengevaluasi tanggapan pemerintah desa, analisa maslahah dengan adanya program desa wisata.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mempelajari data yang sudah terkumpul dan mengolahnya menjadi bahan baku dalam penarikan kesimpulan. Dan untuk teknik analisi data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menurut Miles & Huberman (1992), Analisis data kualitatif ada 3 macam yaitu:[29]

[29]Milles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif*, (Jakarta; Universitas Indonesia Press, 1992), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Reduksi Data, yang dimaksudkan adalah analisis yang berguna untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu. Dengan kata lain, reduksi data adalah cara merangkum data yang sudah diperoleh dari kegiatan penelitian lapangan.

   Semakin lama penelitian yang dilakukan semakin banyak pula data yang terkumpul. Oleh karean itu, data yang diperoleh dari penelitian yang berada di lapangan cukup banyak, kompleks dan rumit, untuk itu peneliti harus mencatatnya dengan teliti dan juga rinci.Untuk mempermudah dalam proses penelitian maka harus ada proses reduksi data dimana peneliti akan memilih dan meringkas dokumen yang terdiri dari apa saja yang ditemukan pada saat survei berlangsung dilokasi penelitian, dan data yang diambil relevan dengan tema penelitian. Sehingga peneliti dalam penelitiannya dapat memberi gambaran yang jelas untuk mempermudah langkah selanjutnya.

   Reduksi data sangat diperlukan dalam analisis sebuah data penelitian. Karena data dari hasil wawancara, observasi maupun tinjauan literatur sangat banyak. Misalnya Peneliti menyeleksi data dari informan dan menggolongkan data tersebut yang menyatakan sejak kapan Wisata Alam Gosari (WAGOS) berdiri, tujuan Desa Gosari mendirikan obyek pariwisata, bagaimana keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan wisata, serta bagaimana peran wisata dalam mengubah keadaan ekonomi maupun budaya di Desa Gosari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bukan hanya menyeleksi dan menggolongkan data, namun peneliti memisahkan data-data yang termasuk atau tidak dalam tema penelitian. Pada data yang tidak termasuk dalam tema penelitian maka peneliti membuang data tersebut agar tidak menganggu dalam proses pembuatan skirpsi ini.

2) Penyajian Data/Display, saat semua informasi telah disusun. Maka penyajian data yang di paparkan dalam bentuk teks naratif, grafik, bagan atau jaringan. Dengan adanya proses display data memudahkan peneliti untuk merencanakan langkah selanjutnya.

Tahapan ini adalah langkah kedua dari teknik kualitatif, setelah tahap reduksi data selesai maka kegiatan penyajian atau penampilan akan peneliti lakukan. Pada tahap ini diarahkan agar data yang dihasilakan dari proses reduksi dapat terorganisir dan tersusun dalam pola hubungan sehingga mempermudah dalam pemahaman dan perencanaan kerja penelitian selanjutnya. Pada tahap ini juga peneliti harus menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulan dan memiliki arti tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar kejadian untuk mengartikan apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Dalam proses display data ini, peneliti mendapatkan data dari hasil penelitian dalam bentuk data berupa tabel dan narasi. Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa tabel didapat dari dokumen pribadi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berisi tentang informasi umum desa wisata, potensi wisata dan juga jumlah fasilitas yang dimiliki Wisata Alam Gosari. Sedangkan dari Website resmi Desa Gosari berupa jumlah demografi penduduk beserta pekerjaanya yang digambarkan melalui diagram lingkaran dengan penjelasan pada data tabel sehingga dapat mempermudah dalam menganalisinya. Display data ini juga berupa teks narasi yang didapat dari metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan partisipasi dan tinjauan literatur), semua hasil dari pengumpulan data akan dijadikan bahan peneliti dalam menyajikan data tersebut sebagai data yang layak untuk dijadikan laporan hasil penelitian.

3) Verifikasi/penarikan kesimpulan, hasil dari analisis yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan akan bersifat sementara jika tidak ditemukan buki-bukti yang kuat yang dapat membuat kesimpulan berubah. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah disebut dengan tahapan verifikasi dalam teknik kualitatif. Namun jika datanya sudah valid maka dalam tahap terakhir ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah penulis tentukan diawal.

Dalam Penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan banyak data dari berbagai informan yang sebelumnya data tersebut telah melalui proses reduksi dan display data. Dari hasil proses sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti mendapatkan data melalui keterangan yang dipaparkan oleh informan-informan dalam penelitian ini. Data-data yang dimaksudkan yaitu mengenai apa saja upaya masyarakat untuk mengatasi kondisi desa dan apa saja kebermanfaatan yang didapat ketika ada wisata di desa. Dari kedua data tersebut peneliti akhirnya mendapatkan sebuah pokok hasil penelitian yang akhirnya dijadikan sebuah kesimpulan yang akurat. Kesimpulan dalam penelitian tersebut sebagai bentuk inovasi yang dilakukan sekaligus sebagai penemuan baru dalam sebuah penelitian di Desa Gosari.

b. Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi, yakni teknik pemeriksa keabsahan data atau kevalidan data yang dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu. Tipe triangulasi yang saya terapkan ada 3 macam, diantaranya adalah:[30]

1) Triangulasi metode, yang dilakukan pada triangulasi ini adalah untuk membandingkan data dengan cara berbeda. Yakni dengan cara wawancara atau observasi dengan informan dan tempatyang berbeda. Penulis akan melakukan satu atau semua cara dalam triangulasi metode ini agar memperoleh keabsahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan 5 (lima) informan dengan teks wawancara yang sama, yang 3 (tiga) diantaranya berasal dari aparat pemerintah desa dan 2 (dua)

[30]Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), 273-274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantaranya berasal dari masyarakat yang melakukan kegiatan produktifnya dengan berjualan di area wisata. Peneliti menggunakan 2 (dua) informan tersebut agar hasil penelitian lebih akurat karena kedua masyarakat tersebut adalah yang langsung berkenaan dengan dampak adanya desa wisata. Dengan pertanyaan yang sama tentang sejarah berdirinya WAGOS, kondisi Desa Gosari sebelum adanya wisata, keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan WAGOS, dampak positif yang didapatkan dengan adanya wisata dapat membantu peneliti membandingkan hasil data dari masing-masing informan.

2) Triangulasi sumber data, dengan cara mengamati kebenaran sumber data. Peneliti akan melihat dan memahami dari dokumen, catatan-catatan resmi, gambar atau foto agar menambah kevalidan data yang telah didapat dalam triangulasi metode yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam triangulasi sumber data ini, peneliti mengumpulkan banyak dokumen baik dari dokumen pribadi Pokdarwis, website resmi Desa Gosari maupun media online. Misalnya dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai sejarah wisata dan informasi umum terkait desa wisata, yang kemudian dijadikan bahan pembanding oleh peneliti dalam memahami dan menyimpulan data penelitian yang didapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Triangulasi teori, yakni hasil akhir dari penelitian kualitatif berupa rumusan informasi, selanjutnaya akan peneliti jadikan bahan pembanding dengan teori lain. Triangulasi ini dapat meningkatkan kedalaman pemahaman dalam menganalisis data.

Pada tahap ini, peneliti menggabungkan data yang didapat dari triangulasi metode dan sumber data yang berisi hasil wawancara dengan 5 (lima) informan juga dengan dokumen yang didapat oleh peneliti, seperti tentang sejarah WAGOS dan kondisi Desa Gosari sebelum adanya upaya penanganan berupa wisata. Selanjutnya akan peneliti jadikan bahan pembanding dengan teori lain untuk meningktkan ke-akutratan data yang didapatkan.

c. Peneliti juga akan menggunakan teknik analisis clustering, yaitu suatu teknik atau metode untuk mengelompokkan data kedalam satu cluster atau kelompok sehingga data dalam satu cluster memiliki tingkat kemiripan yang tinggi dan data antar cluster memiliki kemiripan yang kecil.[31] Teknik clustering sangat membantu dalam pengelompokan segmentasi data yang sangat bermanfaat untuk analisa masalah dan identifikasi objek. Untuk memperoleh keputusan dalam analisis ini peneliti harus melewati beberapa tahapan yaitu: menentukan tujuan analisis, menentukan desain penelitian analisis, menentukan asumsi analisis, menentukan cluster-cluster dan perkiraan overall fit,

[31]Edy Irwansyah dan Muhammad Faisal, *Advanced Clustering (Teori dan Aplikasi),* (Yogyakata: Deepublish, 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menginterpretasi hasil analisis dan mengukur tingkat validasi hasil analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengelompokkan data dari informan dalam bidangnya. Misalnya kelompok informan dari aparat pemerintah dengan kelompok informan dari masyarakat (orang yang berjualan di area wisata), data dari dua sumber yang berbeda tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan. Dengan pertanyaan seputar partisipasi masyarakat dan pemerintah desa dalam pengelolaan WAGOS, dan aspek kebermanfaatan yang didapat dari adanya desa wisata baik untuk pemerintahan desa maupun masyarakat. Setelah itu peneliti melakukan pengelompokkan hasil data untuk memperoleh data dengan tingkat kemiripan yang tinggi.

Misalnya untuk kelompok informan dari masing-masing aparat pemerintah, dari informan tersebut peneliti menemukan hasil data dengan kemiripan yang relatif tinggi dalam partisipasi dan kemanfaatan yang didapat. Begitu juga dengan kelompok informan dari masyarakat, peneliti juga menemukan tingkat kemiripan yang tinggi. Setelah itu peneliti mengelompokan hasil data dari antar kelompok yang mempunyai kemiripan yang kecil misalnya aspek kemanfaatan yang didapat baik untuk pemerintah desa dan masyarakatnya.

Teknik diatas akan memberikan kemudahan bagi penulis dalam mengambil kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, dengan menggabungkan 3 teknik analisa kualitatif, 3 tipe triangulasi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaksimalkan metode clustering diharapkan data yang ditampilkan akan memenuhi kriteria keabsahan data dan membawa kemanfaatan bagi orang banyak.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan bertujuan agar penyusunan penelitian lebih terarah sesuai dengan bidang yang dikaji. Adapun sistematika pembahasan dikelompokkan menjadi lima bab, yang masing-masing bab-nya mempunyai hubungan dengan yang lain. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab petama terdiri dari beberapa sub bab yang akan dibahas yakni latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan maslah, tinjauan pustaka, tujuan penelitian, kegunaaan hasil penelitian, definisi operasional judul, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Pada bab ini dijelaskan mengenai teori tentang wisata berbasis masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan *Maslahah Mursalah*. Pada bab ini juga akan membahas tentang *Maslahah Mursalah* dalam aspek ekonomi islam beserta pengelolaan BUMDes dalam pandagan ekonomi syariah.

Bab III Data Penelitian. Pada bab ini akan membahas data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang memuat sejarah adanya wisata, informasi umum wisata, potensi yang dimiliki oleh Desa Gosari, data informan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dari aparat desa maupun masyarakat yang menjadi penjual di area wisata, serta hasil penelitian yang menunjukkan bagaimana pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) begitu dengan upaya-upaya masyarakat dalam mengatasi konsisi desa melalui desa wisata.

Bab IV Analisis Data. Data yang diperoleh dari hasil penelitian berhubungan dengan judul penelitian yang akan dianalisis menggunakan deskriptif-kualitatif yang kemudian disajikan dalam bentuk data sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah di paparkan oleh peneliti. Dengan menganalisis data yang didapatkan dari hasil rumusan masalah, peneliti memperoleh teori dan pengetahuan baru mengenai tema penelitian ini. Misalnya mengenai pengelolaan Wisata oleh BUMDes untuk meningkakan pendapatan desa yang kemudian dalam analisis *maslahah mursalah*, yang didalamnya ditemukan bagaimana cara-cara masyarakat dalam mengelola wisata baik secara umum maupun secara islami yang dapat menghasilkan kebermanfaatan terhadap masyarakat banyak.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran dari peneliti untuk pihak desa maupun untuk peneliti selanjutnya sebagai harapan dapat menjadi kemanfaatan bagi banyak orang dan dijadikan bahan kajian untuk peneliti selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua ini, peneliti akan membahas tentang kajian teori mengenai judul dari skripsi ini, yakni: ”Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Peningkatan Pendapatan Desa Dalam Analisis *Maslahah Mursalah*”. Teori-teori yang digunakan bertujuan untuk mendukung permasalahan yang diangkat oleh peneliti yang pada akhirnya menjadi rujukan dalam mengaitkan dengan kondisi yang ada.

A. Wisata Berbasis Masyarakat

Wisata berbasis masyarakat dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama atau keikutsertaan secara penuh antar masyarakat dalam pembuatan dan pengelolaan pariwisata jangka panjang. Masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata. Mulai dari kerangka perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembangunan kepariwisataan, dan untuk mendukung keberhasilan pembangunan, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu konsep yang menerangkan tentang pembanguan pariwisata adalah *Community Based Tourism* (CBT).[32]

Community Based Tourism (CBT) mendefinisikan bahwa dengan adanya pariwisata dapat memperhitungkan dan menempatkan keberlanjutan lingkungan, sosial dan budaya, diatur dan dimiliki oleh sebuah komunitas dan untuk komunitas. C*ommunity Based Tourism* (CBT) bukan hanya digunakan dalam aspek ekonomi saja melainkan aspek pengembangan komunitas dan lingkungan, sementara aspek ekonomi menjadi '*induced impact'* dari aspek sosial, budaya dan lingkungan.[33]

Pariwisata berbasis masyarakat merupakan bentuk pelibatan masyarakat dengan kepastian manfaat, yang diperoleh oleh masyarakat melalui upaya perencanaan pendampingan yang membela masyarakat lokal. Serta kelompok lain yang memiliki antusias atau minat kepada pariwisata. Dengan pengelolaan pariwisata yang memberi peluang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pariwisata berbasis masyarakat dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat sebagai pengelola dalam pembangunan pariwisata yang ada.[34] Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata terdiri dari dua maksud, yaitu:[35]

---

[32] Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. (Yogyakarta: Gave Media,2013) , 218.

[33]Janianton, Phil. Danamik. *Pariwisata Indonesia antara Peluang dan Tantangan,* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013), 84.

[34] Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata …,* 139.

[35]Brain Garrod, *Local Partipation in the Planning and management of Eco Tourism A Resived Model Approach,* (Bristol: University of West England, 2001), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pariwisata dibentuk dengan tujuan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk ikut serta memantau dan terlibat dalam pengaturan dan pengelolan wisata.
2. Bagi masyarakat yang belum dapat terlibat langsung dalam pengelolaan beserta pengembangan pariwisata tetap mendapat keuntungan.

Untuk mewujudkan pengembangan pariwisata agar berjalan dengan baik dan dikelola dengan baik maka hal yang paling mendasar untuk dilakukan adalah bagaimana cara untuk memfasilitasi keterlibatan yang luas dari komunitas lokal dalam proses pengembangan dan memaksimalkan nilai manfaat sosial dan ekonomi dari kegiatan pariwisata untuk masyarakat setempat.[36] Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan maka upaya pemberdayaan masyarakat melalui kepariwisataan pada hakikatnya harus diarahkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Meningkatnya kapasitas, peran dan inisiatif masyarakat pembangunan kepariwisataan.
2. Meningkatnya posisi dan kualitas keterlibatan atau partisipasi masyarakat.
3. Meningkatnya nilai manfaat positif pembangunan kepariwisataan bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat.

[36] Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata …,* 218

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Meningkatnya kemampuan masyarakat dalam melakukan perjalana wisata.[37]

Pada hakikatnya, pembangunan kepariwisataan tidak terlepas dari sumber daya dan keunikan komunitas local, baik berupa elemen fisik maupun nonfisik (tradisi dan budaya), yang merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata. Kepariwisataan harus dipandang sebagai kegiatan yang berbasis pada komunitas. Batas pengertian pariwisata berbasis masyarakat sebagai berikut:[38]

1. Wujud tata kelola kepariwisataan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat local untuk mengontrol dan terlibat aktif dalam manajemen dan pembangunan kepariwisataan yang ada.
2. Wujud tata kelola kepariwisataan yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat yang terlibat langsung dalam usaha-usaha kepariwisataan juga bisa mendapatkan keuntungan dari kepariwisatan yang ada.
3. Bentuk kepariwisataan yang menuntut pemberdayaan secara sistematik dan demokratis serta distribusi keuntungan yang adil kepada masyarakat yang kurang beruntung yang ada di destinasi.

Prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat ini adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan

[37]Ibid, 219.
[38]Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata* ...,139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat yang ditimbulkan diprioritaskan untuk masyarakat. sasaran utama pengembangan pariwisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Konsep CBT ini sudah selayaknya digunakan oleh para perancang pembangunan pariwisata untuk melakukan mobilisasi komunitas agar partisipasi secara aktif dalam pembangunan sebagai pasangan dalam industry pariwisata. tujuannya adalah pemberdayaan sosial ekonomi komunitas itu sendiri, dan meletakkan nilai lebih dalam berpariwisata, khusunya kepada wisatawan.[39]

Wujud dari konsep CBT ini adalah dikembangnya desa-desa wisata, dimana masyarakat desa yang berada di wilayah tersebut mengembangkan pontensi desanya baik potensi sumber daya alam, budaya, dan juga potensi sumber daya manusianya. Menurut suansri, ada beberapa prinsip dari CBT yang harus dilakukan, yaitu:[40]

1. Mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata.
2. Melibatkan anggota masyarakat dari setiap tahap pengembangan pariwisata dalam berbagai aspeknya.
3. Mempromosikan kebanggaan terhadap komunitas bersangkutan.
4. Meningkatkan kualitas kehidupan.

[39]Hengky Hermantoro, *Creative-Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Menuju Wisata Kreatif*. (Yogyakarta: Galangpres, 2011), 130.
[40]P. Suansri, *Community Based Tourism, Handbook*, (Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Social Tours (REST) project, 2003), 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menjamin keberlanjutan lingkungan.
6. Melindungi ciri khas (keunikan) dan budaya masyarakat local.
7. Mengembangkan pembelajaran lintas budaya.
8. Menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia.
9. Mendistribusikan keuntungan dan manfaat yang diperoleh secara proposional kepada anggota masyarakat.
10. Memberikan kontribusi dengan presentase tertentu dari pendapatan yang diperoleh untuk pengembangan masyarakat.
11. Menonjolkan keaslian hubungan masyarakat dan lingkungannya.

Kesebelas prinsip diatas menjadi tumpuan dan arah dari pembangunan pariwisata agar pengembangan secara berkelanjutannya terjamin. Selanjutnya suansri menyampaikan aspek utama dalam pengembangan CBT, antara lain: [41]

1. Dimensi ekonomi dengan indicator berupa adanya dan auntuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan disektor pariwisata, timbulnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.
2. Dimensi sosial dengan indicator meningkatnya kualitas hidup, peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran yang adil antara

[41] P. Suansri, *Community Based Tourism, Handbook*…, 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, membangun penguatan organisasi komunitas.

3. Dimensi budaya dengan indicator berupa mendorong masyarakat untuk menghormati budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya, budaya pembangunan melekat erat dalam budaya lokal.

4. Dimensi lingkungan, dengan indicator mempelajari *carring capacity area*, mengatur pembuangan sampah, meningkatkan kepedulian akan perlunya konservasi.

5. Dimensi politik, dengan indicator meningkatkan partisipasi penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, menjamin hak-hak dalam pengelolaan SDA.

Sedangkan kunci pengaturan pembangunan pariwisata yang dilakukan dengan pendekatan CBT harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:[42]

1. Adanya dukungan dari pemerintah. Pendekatan ini mendukung pembagian keuntungan dan manfaat dengan adil serta mendukung pengentasan kemiskinan dengan mendorong pemerintah dan masyarakat tetap menjaga SDM dan budaya. Pemerintah berfungsi sebagai fasilitator, koordinasi atau badan penasehat dan penguatan kelembagaan.

[42] Yaman dan Mohd , (Community-Basd Ecotourism: New Proposition For Sustainable Development Add Environment Conservation In Malaysia), *Journal Of Applied Sciences*, IV (4), 584-587

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Partisipasi dari *stakeholder*. CBT didiskripsikan sebagai variasi aktivitas yang meningkatkan dukungan lebih luas terhadap pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat.

3. Pembagian keuntungan yang adil. Tidak hanya berkaitan dengan keuntungan langsung yang diterima masyarakat yang memiliki usaha di sektor pariwisata tetapi juga keuntungan tidak langsung yang dapat dinikmati masyarakat yang tidak memiliki usaha.

4. Penggunaan sumber daya lokal secara berkesinambungan. Salah satu kekuatan ekowisata adalah ketergantungan yang besar pada sumber daya alam dan budaya setempat. Dimana semua aset dikelola oleh seluruh anggota masyarakat.

5. Penguatan institusi lokal. Penting melibatkan komite dengan anggota berasal dari masyarakat, hal tersebut bertujuan untuk mengatur hubungan anatar penduduk, sumber daya dan pengunjung.

6. Keterkaitan antara level regional dan nasional. Komunitas lokal seringkali kurang mendapat link langsung dengan pasar nasional, hal ini menjadi penyebab manfaat ekowisata tidak sampai dinikmati di level masyarakat. perenatara yaitu yang menghubungkan antara aktifitas pariwisata dengan masyarakat dan pengunjung justru memetik keuntungan lebih banyak.

Dalam pengaturan pembangunan pariwisata juga diperlukan adanya strategi yang harus ditekankan, strategi tersebut haruslah terfokus pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

identifikasi tujuan masyarakat tuan rumah dan keinginan serta kemampuan mereka menyerap manfaat pariwisata. Sehingga setiap masyarakat harus mengidentifikasi tujuannya sendiri dan mengarahkan pariwisata untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat lokal. Untuk itu dibutuhkan perencanaan sedemikian rupa sehingga aspek sosial dan lingkunagan masuk dalam perencanaan dan industri pariwisata memperhatikan wisatawan dan juga masyarakat setempat.[43]

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti menemukan banyak informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai penerapan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengelolaan atau pengembangan desa wisata yang telah dilakukan oleh beberapa desa di Indonesia, diantaranya adalah:

1. Penerapan Konsep *Community Based Tourism* Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). Dalam penerapan konsep CBT pada desa wisata bangun diterapkan dalam bentuk:*Pertama*, partisipasi masyarakat lokal dan dengan cara yang spontan yang akhirnya seluruh komponen masyarakatnya terlibat dan memiliki peran masing-masing, ciri-ciri partisipasi secara spontan ini bahwa inisiatif dan ide berasal dari masyarakat. *Kedua*, dibentuknya kelembagaan desa wisata yang telah menjalankan tugasnya berdasarkan dengan fungsi kepemimpinan, kemitraan internal, pengembangan daya tarik wisata dan peningkatan

[43] P.E. Murphy, *Tourism: A Community Approach* (London: Methuen, 1985) 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya manusia. *Ketiga*, pengelolaan daya tarik wisata berwawasan lingkungan dengan objeknya adalah air terjun wonosari, dengan memakai sistem zonasi dan daya dukung lingkungan dalam pengelolaannya. *Keempat,* terciptanya kegiatan usaha masyarakat yang belum ada karean masyarakat dan aparat desa masih mefokuskan pada pengelolaan wisata yakni Air Terjun Wonosari.[44]

2. Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam penerapan konsep CBT dalam penelitian ini adalah dengan memanfaatkan pariwisata Kabupaten Kulon Progo sebagaimana dideskripsikan lebih menitikberatkan kepada obyek pariwisata konvensional dengan melibatkan masyarakat. yang dilakukan melalui program pengembangan pariwisata, pengembangan pemasaran pariwisata dan pengembangan kemitraan pariwisata.

   Potensi pariwisata yang dikembangkan sebagai model pengembangan CBT di Kabupaten Kulonprogo dapat dikelompokkan dalam: *Pertama*, wisata sosial-budaya untuk pengembangan wilayah. *Kedua,* wisata pertanian untuk pengembangan wilayah. *Ketiga*, wisata alam dan lingkungan untuk pengembangan wilayah khusunya diperbukitan menorah dan pantai selatan. Jenis pariwisata tersebut akan melibatkan

[44]Neno Rizkianto dan Topowijono, "Penerapan Konsep *Community Based Tourism* Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek". *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 58 No. 2 (Mei, 2018), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

partisipasi masyarakat baik sebgai pelaku langsung maupun sebgai pendukung adanya pariwisata.[45]

3. Perencenaan desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Di desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. Dalam penerapan CBT di Desa Bedono adalah yang *Pertama* dengan melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata dimulai dari tahap prencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. *Kedua*, pengembangan program desa wisata yang khas sesuai potensi alam dan budaya masyarakat. *Ketiga*, membentuk lembaga atau organisasi masyarakat untuk pengelolaan desa wisata berbasis masyarakat. *Keempat*, membangun koordinasi antara pemerintah dan juga kelompok masyarakat dengan peningkatan kapasitas lembaga desa wisata. *Kelima*, pendampingan kepada masyarakat untuk mengawal proses. *Keenam*, peningkatan kemampuan SDM masyarakat Desa Bedono dengan mengadakan pelatihan bidang pariwisata. *Ketujuh*, memberikan penyuluhan, pengarahan dan penjelasan kepada masyarakat tentang pentingnya pariwisata.[46]

Dengan melihat dari ketiga penelitian diatas, banyak desa yang telah menggunakan konsep *Community Based Tourism* (CBT) dalam pengelolaan potensi desanya, peneliti menyimpulkan bahwa Konsepini sangat mengedepankan aspek pemberdayaan masyarakatyang komunitas didalamnya

[45]Sugi Rahayu, Utami dewi, dan Kurnia Nur Fitria, "Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Penelitian Humaniora,* Vol. 21. No. 1, (April 2016), 8-9.

[46]Muhammad Syafi'I dan Djoko Suwando, "Perencenaan desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Di desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak". *Jurnal Ruang* Vol. 1, No. 2, (2015), 56-58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah megerti pentingnya nilai-nilai aset yang dimiliki desanya, seperti alam, budaya, kuliner, bahkan gaya hidup sekalipun untuk dimanfaatkan dan dijadikan inovasi baru demi mewujudkan peningktan pendapatan dan kesejahrteraan yang telah diinginkan bersama.

Diantara banyakya desa yang telah menerapkan konsep CBT, Desa Gosari menjadi salah satunya. Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dibantu oleh Pokdarwis, keikusertaan masyarakat sangat terlihat dengan mereka yang bergabung dalam keanggotaan badan tersebut. Dari tujuan Desa Gosari membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai alat penguat ekonomi desa dan dapat membangun kebersamaan/menjalin kerekatan antar masyarakat. Untuk memperkuat tujuan tersebut badan usaha ini membuat atau memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa. Sebagai contoh adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS), dalam pembentukan wisata tersebut posisi masyarakat desa adalah sebagai pencetus, pelaku pemelihara dan dapat menjadi dampak manfaat bagi dirinya.

Dalam konsep ini masyarakat (baik aparat desa atau masyarakat secara umum) mempunyai hak penuh terhadap keputusan-keputusan dalam proses pengelolaan baik penentuan ide, kreativitas maupun inovasi yang akan diambil. Pengelolaan administrasi wisata juga melibatkan masyarakat yang diwakili oleh Pokdarwis. Pokdarwis inilah yang menjalankan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) di lapangan, namun tetap dalam pengawasan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).[47]

Pokdarwis merupakan perkumpulan masyarakat yang memang sadar akan pentingnya pembuatan wisata untuk desanya baik dari aspek ekonomi ataupun aspek eksistensi desa yamg melakukan pengelolaan dari lahan mentah yang dinilai memiliki nilai potensial menjadi sebuah objek pariwisata yang diharapkan. Keikutsertaan masyarakat dalam mengelola inilah yang akan mebuat sebuah pariwisata yang dibentuk oleh desa akan semakin berkembang. Dalam pembuatan desa wisata perlu adanya kerja tim yang kompak agar dapat mewujudkan tujuan yang telah dicita-citakan. Bersamaan dengan konsep wisata berbasis masyarakat yang mengikutsertakan secara penuh masyarakat dalam segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata.

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat yang diiringi oleh persaingan ekonomi yang sangat ketat, setiap pemerintahan baik ditingkat pusat, daerah maupun desa dianjurkan memiliki badan usaha tersendiri untuk mengelola aset-aset berharga-nya. Adanya pengelolaan aset-aset tersebut dapat melindungi dan melestarikan potensi yang dimiliki sebuah wilayah dan menjadikannya manfaat. Badan usaha ini sangat dianjurkan dibentuk khususnya diwilayah pedesaan, diwilayah inilah potensi dan aset-

[47]Fathul Ulum, *Wawancara*, Balai Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah, 02 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aset wilayah masih melimpah dan mempunyai potensi yang sangat besar, badan usaha di lingkup desa ini biasanya disebut dengan Badan Usaha Milik Desa atau lebih dikenal dengan istilah BUMDes.

Menurut pasal 1 ayat 6 UU No.6 tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya sebagai kesejahteraan masyarakat Desa.[48]

Lembaga ini didirikan sebagai salah satu usaha Desa yang dikelola oleh Desa bersama dengan pemerintahan Desa untuk memperkuat perekonomian Desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi Desa. BUMDes menurut undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Berdasarkan pernyataan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa pendapatan asli Desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi tersebut akan mendorong setiap pemerintahan Desa memberikan *"goodwill"* dalam merespon pendirian BUMDes.[49]

BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dibidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi Desa dalam kerangka

---

[48]Anom Surya Putra, *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015),11.

[49]Departeman Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. (Jakarta: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RRDN, 2007), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberdayaan masyarakat Desa. Sifat usaha BUMDes berorientasi pada keuntungan. Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan. Fungsinya adalah sebagai penggerak perekonomian Desa, lembaga usaha yang menghasilkan pendapatan asli Desa (PADesa), serta sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa.[50]

Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroprasi dipeDesaan, BUMDes mempunyai perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya agar keberadan dan kinerjanya mampu meberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningktan kesejahteraan warga Desa, juga agar tidak adanya kelanjutan sistem kapitalis yang sering berkembang di pedesaan yang dapat menganggu nilai-nilai kehidupan bermasyarakat. Terdapat sekurangnya 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial, yaitu:[51]

1) Badan Usaha ini dimiliki Desa dan dikelola secara bersama.
2) Modal usaha bersumber dari Desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham).
3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (*local wisdom*).

[50]Icuk Rangga Bawono dan Erwin Setyadi, *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*. (Jakarta: PT Grasindo, 2019), 133.
[51]Departeman Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan dan...*,4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyertaan modal) dan masyarakat melalui kebijakan Desa*(village policy).*
6) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab Dan Pemdes.
7) Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersma (Pemdes, BPD, anggota).

Sedangkan Konsep Tradisi BerDesaadalah satu gagasan yang fundamental yang menggiringi pendoroan BUMDes. Tradisi BerDesa pararel degan kekayaan modal sosial dan modal politik serta berpengaruh terhadap daya tahan dan keberlangsungan BUMDes. Inti gagasan ini adalah sebagai berikut:[52]

1) BUMDes membutuhkan modal sosial (kerja sama, solidaritas, kepercayaan dan sejenisnya) untuk pengembangan usaha yang menjangkau jejaring sosial yang lebih inklusif dan lebih luas.
2) BUMDes berkembang dalam politik inklusif melalui praktik musyawarah Desa sebagai forum tertinggi untuk pengembangan usaha ekonomi Desa yang digerakkan oleh BUMDes.
3) BUMDes merupakan salah satu bentuk usaha ekonomi Desa yang bersfat kolektif antara pemerintah Desa dan masyarakat Desa. Udaha

[52]Anom Surya Putra, *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa...*,11-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi Desa kolektif yang dilakukan oleh BUMDes mengandung unsur bisnis sosial dan bisnis ekonomi.

4) BUMDes merupakan badan usaha yang dimandatkan oleh UU Desa sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh Desa atau kerjasama antar Desa.
5) BUMDes menjadi arena pembelajaran bagi warga Desadalam menguji kapasitas manajerial, kewirausahaan, tata kelola Desa yang baik, kepemimpinan, kepercayaan dan aksi kolektif.
6) BUMDes melakukan tranformasi terhadap program yang diinisiasi oleh pemerintah (*goverment driven*; proyek pemerintah) menjadi "milik Desa".

Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa. Ada 4 (empat) tujuan utama pendirian BUMDes, yaitu:[53]

a. Meningkatkan perekonomian Desa.
b. Meningkatkan pendapatan asli Desa.
c. Meningkatkan pengolahan potensi Desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
d. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi peDesaan.

[53]Departeman Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan dan*...,5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa adalah perwujudan dari pengelolahan ekonomi produktif Desa yang dilakukan secara *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan suistainable.* Oleh kareana itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut dapat berjalan secara efektif, efesien, profesional dan mandiri. Dinyatakan di dalam undang-ungang bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Dan yang dimaksud kebutuhan dan potensi Desa adalah:

a. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
b. Tersedia sumber daya Desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan Desa dan terdapat permintaan di pasar.
c. Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat.
d. Adanya unit-unit usaha yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secar parsial dan kurang terakomodasi.

1. Prinsip Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pengelolaan BUMDes harus dijalankan dengan menggunakan prisip *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan suistainable,* dengan mekanisme *member-base* dan *self help* yang dijalankan secara profesional, dan mandiri. Berkenaan dengan hal itu, untuk membangun BUMDes diperlukan informasi yang akurat dan tepat tentang karakteristik ke-lokal-an, ter,asuk ciri sosial-buadaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakatny dan peluang pasar dari produk (barang dan jasa(yang dihasilkan.

BUMDes sebagai badan usaha yang dibangun atas dasar inisiatif masyarakat dan menganut asa mandiri, haru selalu mengutamakan perolehan modalnya berasal dari masyarakat dan Pemdes. Namun tidak menutup kemungkinan modalnya akn didapat dari luar, seperti dari Pemerintahan Kabupaten atau pihak lain, bahkan dapat melakuan pinjaman dengan pihak ketiga sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

BUMDes didirikan sengan tujuan yang jelas. Tujuan tersebut akan direalisasikan diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di peeDesaan, mengurangi praktek ijon (rente) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha, dan meningkatkan pendapatan masyarakat Desa. Hal terpenting lainnya adalah bahwa BUMDes harus mampu memberikan pendidikan kepada masyarakat untuk membiasakan menabung, dengan demikian akan membantu peningkatan ekonomi masyarakat Desa secara mandiri.

Pengelolaan BUMDes, diprediksi akan tetap melibatkan pihak ketiga yang tidak saja berdampak pada masyarakat Desa itu sendiri, tetapi juga masyarakat dalam cakupan lebih luas (Kabupaten). Oleh sebab itu, pendirian BUMDes yang diinisiasi oleh masyarakat harus tetap mempertimbangkan keberadaan potensi ekonomi Desa yang mendukung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembayaran pajak di Desa, dan kepatuhan masyarakat Desa terhadap kewajibannya. Kesemua ini menuntut keterlibatan pemerintah kabupaten.

Diprediksi bahwa karakteristik masyarakat Desa yang perlu mendapat pelayanan utama BUMDes yaitu:

a. Masyarakat Desa yang dalam mencukupi kebutuhan hidupnya berupa pangan, sandang dan papan, sebagian besar memiliki mata pencaharian di sektor pertanian dan melakukan kegiatan usaha ekonomi yang bersifat usaha informal.
b. Masyarakat Desa yang penghasilannya tergolong sangat rendah, dan sulit menyisihkan sebagian penghasilnya untuk odal pengembangan usaha selanjutnya.
c. Masyarakat Desa yang dalam hal tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri, sehingga banyak jatuh ke tangan pengusa yang memiliki modal lebih kuat.
d. Masyarakat Desa yang dalam kegiatan usahanya cenderung diperburuk oleh sistem pemasaran yang memberika kesempatan kepada pemilik modal untuk menekan harga, sehingga mereka cenderung memeras dan menikmati sebagian besar dari hasil kerja masyarakat Desa. Atas dasar prediksi tersebut, maka karakter BUMDes sesuai deangn ciri-ciri utamanya, prinsip yang mendasari, mekanisme dan sistem pengelolaannya.

Terdapat enam prinsip pengelolaan BUMDes, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) *Kooperatif*,semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
2) *Partisipatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus besedian secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
3) *Emansipatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDes harus dimendahulukan kaum yang lemah.
4) *Transparan*, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahuioleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
5) *Akuntabel*,dalam Islam seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif.
6) *Sustainabel*, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam naungan BUMDes.

Hal utama yang paling penting adalah penguatan ekonomi Desa dengan cara memperkuat kerjasama (*Kooperatif)*, membangun kebersamaan/menjalin kerekatan disemua lapisan masyarakat Desa. Sehingga akan menjadi daya dorong *(steam engine)* dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, membuka akses pasar dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan Desa.[54]

[54]Ibid, 12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Maslahah Mursalah

1. Definisi dan Pemahaman Dasar *Maslahah Mursalah*

Pada teori ini, peneliti akan menjelaskan tentang konsep *Maslahah Mursalah* yang akan berkaitan langsung dengan salah satu unit desa yang berdampak pada perekonomian desa tersebut. Bahwasannya segala kegiatan ekonomi yang mengandung kebermanfaatan bersama, menurut padangan Islam boleh dilakukan selagi hal-hal tersebut tidak menimbulkan kemudharatan untuk kaum yang lain.

Secara bahasa, *Maslahah Mursalah* terdiri dari dua kata, yakni *Maslahah* dan *mursalah. Maslahah* berasal dari kata *shalah* dengan penambahan "alif" di awalnya yang secara arti kata berarti "baik" berlawanan kata dengan "buruk". Yang berarti *masdar* dengan arti kata *shalah* yaitu "manfaat" atau "terlepas dari kerusakan". Dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai "sesuatu yang mendatangkan kebaikan".[55]

Adapun pengertian *Maslahah* dalam bahasa arab berarti "perbuatan-perbuatan yang mendorong kepada kebaikan manusia". Dengan arti secara umumnya adalah setiap segala sesuatu yang memiliki manfaat bagi manusia, baik dalam menarik ataupun menghasilkan keuntungan atau kesenangan; atau dalam arti menolak yaitu menghindarkan dari hal-hal yang dapat mendatangkan keburukan, dengan contoh menolak

[55]Moh. Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2018), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudaratan atau kerusakan. Jadi apapun yang mengandung manfaat patut disebut sebagai *Maslahah.*[56]

Sedangkan kata *Mursalah* adalah *isim maf'ul* (objek) dari *fi'il madhi* (kata dasar) dalam bentuk *tsulasi* (kata dasar yang tiga huruf) yaitu *rasala* dengan penambahan "alif" dipangkalnya, sehingga menjadi *arsala*, yang berarti "terlepas" atau "bebas". Maka secara bahasa *Maslahah Mursalah* berarti "kemaslahatan yang terlepas/bebas dari keterangan yang menunjukkan boleh atau tidaknya dilakukan".[57]

Sebagaimana bisa diambil contohnya, yaitu; sebuah pemerintahan desa memiliki unit usaha untuk pengelolaan pariwisata desa dengan tujuan mendapatkan kemaslahatan yang dalam bentuknya adalah profit dari hasil kegiatan perekonomian desa wisata tersebut. Hal yang demikian Sedangkan tujuan *syara'* dalam menetapkan hukum itu ada lima diperbolehkan jika dalam penerapannya sesuai dengan asas-asas syariah dan tidak menimbulkan kerugian pada pihak lain.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *musytasyfa*-nyadisebutkan bahwa *Maslahah Mursalah* berdasarkan *syara'*adalah:

مَالَمْ يَشْهَدْ مِنَ الشَّرْعِ بِالْبُطْلاَنِ وَلاَ بِالْاِعْتِبَارِ نَصٌّ مُعَيَّنٌ

Artinya: "Sesuatu yang tidak ada bukti baginya dari *syara'* dalam bentuk nas yang membatalkannya dan tidak ada pula yang menetapkannya". [58]

[56]Amir Syarifuddin, *Usul Fiqh Jilid 2,* (Jakarta: Kencana, 2018), 345.
[57]Moh. Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi...,* 117-118.
[58]Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh,* (Jakarta: PT. Balebat Dedikasi prima, 2011), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maslahah Mursalah adalah suatu kemaslahatan yang tidak dibicarakan oleh *syara'* dan tidak terdapat dalil-dalil yang memerintahkan untuk mengerjakan ataupun meninggalkannya. Jika hal tersebut dikerjakan/dilakukan akan mendatangkan *Maslahah* atau kebaikan yang sangat besar. *Maslahah Mursalah* ini disebut sebagai kebaikan yang bersifat mutlak. Hal ini dikarenakan tidak adanya dalil yang mengakui kekeliruannya. Pembentukan *Maslahah Mursalah* ini bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan mendatangkan manfaat serta menolak kemudhorotan dan kerusakan bagi manusia.[59] Seperti program wisata oleh pemerintah desa yang tidak adanya *syara'* yang membahas, namun dengan adanya program desa tersebut dapat mendatangnkan banyak kemanfaatan baik untuk pemerintahan desa maupun masyarakatnya demi mewujudkan kemaslahatan bersama.

Maslahat dalam syariat Islam memiliki *dhawabith* atau ketentuan-ketentuan yang bertujuan untuk menentukan substansi *maslahat* yang bersifat umum dengan mengaitkannya dengan dalil hukum sehingga timbul keterkaitan dan agar *maslahat* itu mempunyai kekuatan hukum.[60] Agar lebih jelas, maka *dhawabith Maslahah* dipaparkan dalam skema berikut ini:

---

[59]Achmad Yasin, *Ilmu Usul Fiqh (Dasar-Dasar Teori Istinbat Hukum Islam)*, (Surabaya: UIN SA Press, 2014), 102.

[60]Oni Sahroni, *Ushul Fikih Muamalah (kaidah-kaidah ijtihad dan fatwa dalam ekonomi Islam)*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6 Dhawabith Maslahah.[61]

Menurut Al-Ghazali, beliau menjelaskan bahwa menurut asalnya *Maslahah* itu berarti sesuatu yang mendatangkan manfaat (keuntungan) dan menjauhkan kemudharatan (kerusakan/keburukan), namun hakikat dari *maslahah* adalah:

الْمُحَافَظَةُ عَلَى مَقْصُوْدِ الشَّرْعِ

Artinya: *Memelihara tujuan syara'* (dalam menetapkan hukum).

Sedangkan tujuan *syara'* dalam menetapkan hukum itu ada lima, dengan melihat skema diatas bahwa salah satu dari *Dhawabith Maslahah*

[61]Ibid., 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah maslahah yang terdiri dari 5 *Maqashid Syariah*, maka setiap perilaku yang bertujuan untuk memenuhi kelima hajat tersebut, yaitu: *Hifdzu Din* (agama), *Hifdzu Nafs* (jiwa), *Hifdzu Aql* (akal), *Hifdzu Nasab* (keturunan) dan *Hifdzu Maal* (Harta) adalah sebuah kemaslahatan, dan segala sesuatu yang bertujuan menghilangkan kelima hajat tersebut adalah mafsadat. Artinya, *Dhawabith Maslahah* ini untuk menunjukkan tujuan sebuah pemerintah dimana mereka dalam membuat sebuah program kerja yang didalamnya harus terdapat kelima hajat ini untuk terwujudnya kemaslahatan hajat orang banyak yang sesuai dengan al-Qur'an dan as-Sunnah. Indikator dalam mencapai ke-lima hajat tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Hifdzu Din* (Menjaga Agama)

   Dalam konteks ini, menjaga agama yang dimaksudkan adalah penjagaan terhadap amalan ibadah, seperti shalat, zikir dan menjauhi hal-hal yang dilarang syariat. Prinsip umum syariah ini terkandung dalam firman Allah pada QS. Al-Baqarah ayat 256:

   لاَ اِكرَاهَ فِي الدِّيْنِ قَدْ تَّبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

   Artinya: *Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (islam), sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Hifdzu Nafs* (Menjaga Jiwa)

Menjaga jiwa diartikan sebagai menjamin hak hidup manusia secara keseluruhan tanpa adanya keberpihkan. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 32:

وَلَقَدْ جَآءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِا لْبَيِّنَتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْراً مِّنْهُمْ بَعْوَ ذَلِكَ فِي الْارْضِ لَمُسْرِفُوْنَ

Artinya: *Barang siapa memelihara kehidupan seseorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya rasul kami telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak diantara mereka setelah itu melampaui batas dibumi.*

3. *Hifdzu Aql* (Menjaga Akal)

Menjaga akal disini mengandung maksud bahwa setiap manusia dapat menggunakan akal yang telah diberikan oleh Allah sebagai pembeda dengan makhluk lain dengan sebaik-baiknya, keistimewaan inilah yang dapat digunakan manusia dalam mencari ilmu pengetahuan dan menerapkannya untuk hal-hal yang positif. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Thaha ayat 114:

وَقَدْ رَبِّ زِدْنِ عِلْماً

Artinya: *Dan katakanlah; "Ya Rabbku, tambahkanlah kepadaku ilmu pemgetahuan"*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Hifdzu Nasab* (Menjaga Keturunan)

Yang dimaksud disini adalah menjamin kelestarian popolasi manusia agar tetap hidup dan berkembang baik jasmani maupun rohani. Dalam perlindungan terhadap keturunan, dapat disimpulkan setiap orang tidak boleh meninggalkan keturunannya dalam kondisi buruk, mereka harus memastikan kesejahteraan keturunannya dengan baik dan sesuai dengan syariat islam. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 9, yang berbunyi:

وَالْيَخْشَ الَّذِيْنَ لَوْ تَرَكُوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفاً خَافُوْا عَلَيْهِمْ

Artinya: *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya.*

5. *Hifdzu Maal* (Menjaga Harta)

Menjaga harta disini didefinisikan sebagai pemeliharaan harta dengan memastikan harta tersebut tidak bersumber dari kegiatan yang haram namun bersumber dari kegiatan yang diridhoi Allah. Sebagaiman yang difirmankan oleh Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 188:

وَلاَ تَأْكُلُوْا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِا لْبَاطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَآ اِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوْا فَرِيْقاً مِنْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْاِثْمِ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُنْ

Artinya: *Dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal mengetahui.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seperti halnya dengan arti *Masalahah Mursalah*, atau yang juga bisa disebut dengan *Istishla* ini, yaitu apa yang dipandang baik oleh akal, sejalan dengan tujuan *syara'* dalam menetapkan hukum, namun tidak ada petunjuk *syara'* yang menolaknya.[62] *Maslahah* macam ini terdapat terdapat dalam masalah-masalah muamalah yang tidak ada ketegasan hukumnya tidak pula ada bandingannya dalam Al-Qur'an dan Sunnah untuk dapat dilakukan persamaan atau persesuaian. Misalnya, pembuatan Desa wisata untuk peningkatan ekonomi umat. Keputusan untuk membuat seperti itu tidak ada dalil khusus yang mengaturnya, baik dalam Al-Qur'an maupun dalam Sunnah Rasulullah.

Dari pengertian yang telah dipaparkan, maka kami mengambil kesimpulan bahwa *Maslahah* adalah segala sesuatu kegiatan yang dijalankan guna mendatangkan manfaat untuk masyarakat baik dalam kehidupan sosial maupun perekonomiannya, dan dengan adanya kebermanfaatan ini dapat meninggalkan hal negatif yang ada.

2. Penerapan *Maslahah Mursalah* dalam Aspek Ekonomi Syariah

Imam al-Qarafi dan al-Thufi dalam kitabnya *al-Masalih al-Mursalah* menjelaskan bahwa *Maslahah Mursalah* itu sebagai dasar dalam penetapan hukum dalam bidang mu'amalat dan sejenisnya.[63] Penerapan *Maslahah Mursalah* dalam bidang mu'amalat harus diperhatikan, yaitu

[62]Amir Syarifuddin, *Usul Fiqh Jilid ...,* 354

[63]Achmad Yasin, *Ilmu Ushul Fiqh..., 104.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan antar satu manusia dengan yang lainnya. Adapun masalah ibadah bukan termasuk dalam lingkup tersebut. Karena *Maslahah Mursalah* didasarkan pada pertimbangan akal baik buruk suatu masalah, sedangkan akal tidak dapat melakukan hal itu untuk masalah ibadah, soal-soal ibadah adalah hak Allah dalam menetapkan hukumya.

Segala macam bentuk ibadah ta'abudi dan tawqifi, artinya kita hanya mengikuti secara apa adanya sesuai apa yang ada dalam petunjuk *syar'i* dalam *nash*, dan tidak dapat mengetahui kenapa demikian. Misalnya menegenai rakaat shalat dan waktu penetapan sholat. Diluar wilayah ibadah, meskipun diantaranya ada yang tidak dapat diketahui alasan hukumnya, namun secara umum bersifat ta'aquli (rasional) dan olehkareana itu dapat dinilai baik dan buruknya oleh akal. Misalnya larangan kinum khamar karena mengandung kemadharatan.[64]

Telah dikatakan bahwa *Maslahah Mursalah* ditetapkan dalam kegiatan mu'amalat yakni, hubungan antar manusia. Dalam hubungannya, setiap manusia wajib untuk menjaga dan menjamin manusia lain dalam segi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Penerapan *Maslahah Mursalah* untuk perekonomian umat adalah salah satu bentuk realistas dari kegiatan mu'amalat itu sendiri. Dalam Kegiatan Ekonomi Syariah menjelaskan tentang pentingnya kesejahteraan umat manusia baik secara global maupun untuk kaum marginal. Bahwa kesejahteran manusia yang lain juga menjadi tanggunan untuk manusia keseluruhan. Oleh karena itu

[64]Moh. Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi...*, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penting untuk membuat sebuah gagasan agar kesejahteraan tersebut bisa tercapai dengan meningkatkan faktor ekonomi didalamnya, di-era sekarang ini kegiatan tersebut banyak dilakukan oleh pemerintahan desa dalam pemanfaatan potensi desa-nya. Pemanfaatan tersebut biasanya di gagas untuk meningkatkan pendapatan desanya. Dengan bantuan pemerintahan daerah yang berupa edukasi mengenai pemanfaatan potensi yang selama ini telah tertinggal, banyak desa yang akhirnya memiliki *ghiroh* yang sangat besar untuk mempunyai badan usaha tersendiri dalam mengelola kekayaan alamnya.

Misalnya, Desa Gosari Kecamatan Ujung Pangkah yang memanfaatkan potensi alam dan peninggalan nenek moyangnya sebagai bahan utama dalam pembangunan desa wisata. Pembangunan desa wisata ini dilakukan oleh unit pemerintahan Desa Gosari yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dimana penjalanan teknisnya dilakukan oleh Pokdarwis sebagai spesialisasinya dibidang pariwisata. Semua program pemanfaatan alam tersebut oleh BUMDes Desa Gosari adalah langkah pemerintah desa dalam bidang perekonomian untuk menghasilkan profit yang jelas untuk kemaslahatan desa dan masyarakat secara umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pandangan Ekonomi Syariah

Jika prinsip pengelolaan secara umum telah dijelaskan secara rinci diatas, maka dalam hal menjalankan perekonomian secara syariah juga memiliki prinsip-prinsip yang harus dijalankan sebagaimana mestinya. Terdapat empat prinsip yang terkandung dalam menjalankan pengelolaan BUMDes dalam pandangan syariah, diantaranya adalah:

a. *Syirkah* (Kerja sama)

Dalam islam perintah berhubungan baik bukan hanya kepada Allah semata, namun hubungan baik harus terjalin sesama umat manusia, Islam mengajarkan adanya keseimbangan diantara keduanya. Kegiatan berhubungan baik antar manusia dalam islam biasanya kita sebut dengan *muamalah*. Dalam kegiatannya manusia diwajibkan saling bekerjasama dan tolong menolong dalam kebaikan satu dan yang lainnya demi mewujudkan kehidupan yang *rahmatallil'alamiin*.

Sebagai contoh kerjasama yang dapat dilakukan disini adalah meliputi kegiatan ekonomi, dengan tujuan mewujudkan kemaslahatan umat banyak, bukan lagi untuk individu manusia saja namun untuk kebutuhan hajat orang banyak. Kareana itu, islam tidak mengajarkan kepada sesorang berbuat *dzalim* dengan mengambil keuantungan secara pribadi terhadap sebuah kegiatan yang dilakukan secara besama-sama.

Kerjasama dalam islam dikenal dengan nama *Syirkah*, yang dapat dijabarkan sebagai kerjasama antara dua orang atau lebih yang didalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyangkut modal, keterampilan, dan kepercayaan dalam sebuah usaha tertentu dengan pembagian keuntungan ynag telah disepakati bersama tanpa meninggalkan kerugian disalah satu pihak dan memenangkan pihak lainnya.[65]

b. *Partisipatif* (Keikutsertaan)

Partispasi adalah kegiatan seseorang dalam menyumbangkan perannya dalam hal gagasan atau perasaan terhadap sutau kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Partisipasi disini bukan hanya peran nya secara jasmaniyah saja, namun partisipasi juga memerlukan peran dalam hal sumbangsih pikiran, mental dan emosi terhadap kelompok tersebut dan bertanggungjawab secara bersama-sama dalam tercapainya tujuan.

Dalam aspek partisipasi disini tidak akan terjadi jika tidak adanya tanggungjawab yang diberikan kepada setiap individu. Tangunggjawab yang diberikan sebagai bentuk penghargaan dan kepercayaan sebuah kelompok terhadap seseorang, dengan demikian seseorang tersebut tidak akan ada rasa ragu dalam menjalankan perannya dan akan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan untuk mewujudkan tujuan yang di rencanakan.

Misalnya dalam keorganisasian BUMDes, seseorang akan ikut serta secara penuh jika dilibatkan dalam pengambilan keputusan setiap kegiatannya. Wewenang yang diberikan dapat memunculkan sikap tanggungjawab disetiap anggotanya.

---

[65]Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah, (*Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), 218.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Transparansi

Kata transparansi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat diartikan sebagai sifat tembus cahaya, keadaan yang nyata, jelas, jernih. Yang dimaksudka disini adalah segala sesuatu yang tidak mengandung kesalahan dan tidak ditutup-tutupi akan kebenarannya dalam langkah pengambilan keputusan.

Dalam islam, transparansi diartikan sebagai kebenaran, kejujuran (*as-shidiq*) yang bila mana menyampaikan kebenaran adalah sebagian dari ruh keimanan seseorang. Sifat dalam menyampaikan kebenaran ini adalah salah satu dari sifat Rasulullah SAW yang dalam perjalanan bisnisnya sebuah kejujuran adalah prinsip utama yang selalu menyertainya.

Sebagai contoh pemerintahan desa jika menerapkan sikap transparansi (kejujuran) dalam setiap apa yang dilakukan, maka perjalanan pemerintahan akan berjalan dengan baik tanpa ada kecurangan dan kejujuran juga dapat menjamin langkah jangka panjang dalam sebuah kegiatan yang dilakukan.

d. Akuntabel

Akuntabel adalah sikap tanggungjawab. Dalam konteks skirpsi dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola pariwisata harus ada rasa tanggungjawab dalam pelaporan secara lisan maupun berbentuk dokumentasi, laporan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut wajib dilaporkan baik kepada aparat desa maupun masyarakat desa.

Akuntabilitas disini dimaksudkan sebagai bentuk tanggungjawab oleh sebuah lembaga yang segala sesuatunya berdasarkan kebenaran yang tidak ditutup-tutupi dan tidak juga dimanipulasi. Pernyataan ini bersambungan dengan akuntabilitas harus dilakukan dengan keterbukaan atau transparansi.

Akuntabilitas jika diambil dari sudut pandang syariah pertama mucul dari konsep kholifah yang artinya manusia sebagai pemimpin dimuka bumi yang dalam menjalankan kehidupanya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai sumber hukum utama. ini berarti pemimpin bertanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuatnya dengan prinsip tranparansi atau kejujuran sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

DATA PENELITIAN

Pada bab ketiga ini, peneliti akan membahas tentang gambaran umum objek penelitian pada skripsi ini. Disini peneliti akan memaparkan tentang kondisi, informasi serta cara pengelolaan Wisata Alam gosari (WAGOS) disertai dengan beberapa dampak yang ditemukan oleh peneliti dengan adanya objek penelitian ini.

A. GambaranWisata Alam Gosari (WAGOS)

Gambaran umum Wisata Alam Gosari(WAGOS) yang berada di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah ini menggambarkan sejarah berdirinya WAGOS, informasi umum dan kondisi Desa Gosari sebagai Desa Wisata.

1. Sejarah Wisata Alam Gosari (WAGOS)

Wisata Alam Gosari atau lebih sering disebut dengan WAGOS adalah bentuk dari hasil pemanfaatan potensi alam yang dimiliki oleh Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. WAGOS didirikan pada tanggal 27 Juli 2017, berdirinya WAGOS berawal dari ke-*iseng*-an dan perhatian para pemuda setempat dalam menjaga budaya atau kearifan lokal yang berupa peninggalan nenek moyang.[66]Sebagaicontohnyaadalah pancuran sumber air yang harus dijaga dan dilestarikan. Dengan adanya perhatian khusus dari para pemuda yang saat itu tergabung dalam

[66]Misbakhud Dawam, *Wawancara*, NRGY Cafe Desa Gosari, 04 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

organisasi karang taruna Desa Gosari,oleh karena itu aparat desa setempat bersama para pemuda memutuskan untuk memanfaatkan potensi alam yang dimilikidengan cara mendirikan obyek pariwisata sebagai bentuk pengembangan ekonomimandiri juga sebagai bentuk pengembangan dan pembelajaran untuk sumber daya manusia masyarakat Desa Gosari kedepan.[67]

. Setiap pendirian sebuah desa wisata diperlukan pengakuan atau legalitas secara hukum. Legalitas WAGOS sebagai desa wisata ada sekitar tahun 2018. Wisata yang mulanya dikelola oleh karang taruna ini diambil alihkan tugasnya kepada oraganisasi yang lebih mewadahi dan lebih tepat menjalankan program tersebut setelah dirasa perlu adanya perhatian khusus dalam pariwisata. Dengan pertimbangan hal-hal tersebut maka pemerintahan Desa dibantu dengan masyarakat memutuskan untuk mendirikan Kelompok Sadar Wisata atau yang biasa disebut dengan "Pokdarwis".

Dalam kepengurusan Pokdarwis, mayoritas anggotanya adalah rata-rata masyarakat yang masih muda, Mereka berkumpul membentuk struktural kepengurusan untuk lebih memfokuskan pada pengelolaan warisan budaya dan potensi alam yang melimpah di desa. Setelah adanya usulan maka dimulailah pembangunan wisata dan di bentuklah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dapat menjembatani Kelompok Sadar

[67]Mujib Ridwan, *Wawancara*, Balai Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah, 04 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wisata (Pokdarwis) dengan aparat pemerintahan desa agar lebih mudah dalam hal pengelolaannya.

Setelah adanya rencana pembuatanWAGOS, pada tahun 2017 BUMDes Gosari didirikan. Namun badan usaha ini mulai aktif sekitar tahun 2018. Motivasi didirikannya BUMDes adalah sebagai program pemerintah untuk meningkatkan ekonomi desa dengan semangat para pemuda dalam menjagadan melestarikan warisan nenek moyang serta dalam rangka pembebasan kreativitas para pemuda desa, dalam hal ini bisa disebut sebagai peningkatan sumber manusia (SDM). Dengan dikelolanya semua usaha desa oleh BUMDes melalui pembuatan program usaha yang layakdanjelas, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan desa dan menghasilkan profit yangberkelanjutan.[68]

Wisata Alam Gosari (WAGOS) merupakan salah satu program kerja BUMDes dalam unit kepariwisataan. Namunbukan hanya bergerak dalam bidang pariwisata, BUMDes di Desa Gosarisekurang-kurangnya memiliki 5 unit usaha, diantaranya adalah: [69]

a. Unit Tambang, dengan bekerjasama dengan PT. Polowijo, BUMDes menyiapkan lahan dan alat untuk masyarakat dalam menambang batu bata putih dengan pengontrolan kedalaman penambangan.
b. Unit Pasar, dengan tanah kepemilikan atas BUMDes Desa Gosari dengan sistem menyewakan lahan untuk penjual dalam kegiatan

[68]Fathul Ulum, *Wawancara*, Balai Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah, 02 Januari 2020.
[69]Mujib Ridwan, *Wawancara*,...04 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar. Dalam proses pengembangannya belum tercover karena sebagai warisan program kerja pemerintahan terdahulu, sedangkan pemerintahan desa yang baru ingin lebih fokus kepada unit pariwisata.

c. Unit Pelayanan Publik, unit ini bisa di contohkan sebagai sampah keliling yang melayani masyarakat agar lingkungan tetap bersih, dan juga pembayaran listrik agar masyarakat lebih mudah dan efesien dalam pembayaran.
d. Unit Jual Beli Alat-Alat Sekolah, dengan membuka tokoh yang menjual alat-alat tulis dan foto copy untuk umum dapat menambah pemasukan BUMDes desa Gosari.
e. Unit Pariwisata, pada unit ini BUMDes memanfaatkan potensi pada desa untuk kegiatan wisata yang akan menghasilkan profit untuk kesejahteraan desa, dalam hal ini Desa Gosari mendirikan Wisata Alam Gosari (WAGOS) untuk mewujudkan harapan untuk kesejahteraan desa.

Kelima unit BUMDes diatas memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendatangkan profit untuk desa. Namun dari kelima unit BUMDes tersebut ada empat unit yang profitnya masih berasal dari wilayah desa setempat, sedangkan Desa Gosari mengharapkan adanya *income* yang berasal dari masyarakat luar desa. Contohnya pada unit pariwisata, *income* yang dihasilkan dari Wisata Alam Gosari (WAGOS) bukan hanya sekedar dari masyarakat dalam desa saja namun pengunjung wisata banyak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari luar desa. Demikian itu menjadi salah satu tujuan wisata dibentuk, Karena ketika desa wisata dapat mendatangkan wisatawan dari luar wilayah desa maka desa tersebut secara tidak langsung dapat mendatangkan uang atau *income* dari luar wilayah desa.

Bukan hanya dapat mendatangkan profit dari luar wilayah, namun dengan adanya wisata ini dapat mempengaruhi kebudayaan negatif yang biasa dilakukan oleh pemuda desa, diantaranya adalah tawuran dan *motor* keliling disaat tahun baru ataupun hari-hari libur. Dengan di dirikannya wisata, para pemuda diarahkan untuk ikut serta mengelola wisata agar penganguran dan kemudhorotan akan semakin berkurang. Begitupun dengan tokoh masyarakat desa, dengan adanya wisata ini tidak sedikit terdapat *pro* dan *kontra*.

Kelompok kontra disini meyakini bahwa adanya wisata dapat menimbulkan kemadhorotan, contohnya dengan adanya wisata dapat menunjukkan adanya fasilitas bagi remaja-remaja untuk bersenang senang (pacaran). Pemikiran yang masih primitif tersebut menjadi tantangan untuk para pengurus wisata dan aparat pemerintah untuk menunjukkan dan menjawab anggapan tersebut adalahsalah. Pariwisata bukanlah didirikan untuk pelanggaran norma bagi masyarakat, namun pariwisata didirikan untuk banyak kepentingan baik untuk faktor sosial, faktor budaya maupun faktor ekonomi umat.[70]

[70]Fathul Ulum, *Wawancara*,... 02 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengusahakan perbaikan sistem adalah cara agar anggapan tersebut sedikit demi sedikit akan hilang dan digantikan dengan kepercayaan masyarakat secara penuh, maka perbaikan sistem dan pengawasan harus dilakukan secara terus menerus.Akhirnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan pariwisata semakin tinggi. Dan kelompok kontra tersebut akan segera berpindah menjadi kelompok yang menerima penuh adanya wisata. Mereka akan melihat banyaknya manfaat yang ditunjukkan dan diperoleh dengan adanya pariwisata yang didirikan didesa. Pandangan yang berubah itulah yang membuat masyarakat ikut serta dalam menjaga pariwisata juga mengikuti kegiatan wisata secarabersama-sama.

2. Desa Gosari Sebagai Desa Wisata

Dengan menjadikan Desa Gosari sebagai desa pariwisata, perlunya memiliki berbagai informasi baik secara umum maupun pengelolaan yang bersifat khusus untuk desa nya maupun pariwisatayang telah didirikan, hal-hal yang mengenai informasi tersebut dilihat sebagai berikut:[71]

[71]Dokumenpribadi Pokdarwis, *Gosari desa wisata & Pokdarwis 2019*, 15 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4 Informasi Umum Desa Wisata

Nama Desa/Kampung Wisata		
Alamat	Desa/Kampung	Gosari
	Kecamatan	Ujungpangkah
	Kelurahan	Gosari
	Kabupaten	Gresik
	Provinsi	Jawa Timur
Tahun Pendirian Desa Wisata		
No. SK penetapan Desa Wisata	SK Desa	141/05/437.116.008/2017
	SK Dinas Kab.	556/97./437.59/2019
Contact Person	Nama	Misbakhud Dawam, SE
	Jabatan	Ketua
	Hp/Email	081332167470

a. Kondisi Desa

Ada beberapa kondisi yang ada pada Desa Gosari sebelum adannya pendirian wisata yang dapat mempengaruhi pemerintahan desa beserta masyarakat mengambil langkah untuk membuat inovasi baru dalam mengelola objek wisata, yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1) Potensi Atraksi Wisata

Ada beberapa potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Gosari. Dalam dokumen pribadi dari Desa Gosari menjelaskan ada 3 (tiga) kelompok potensi atraksi yang akan dijelaskan dalam bentuk tabel sebagi berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5 Kondisi 3A

Potensi Atraksi Wisata	**Atraksi Alam**	Goa-Goa dan perbukitan kapur, pemandian alam, persawahan yang indah.
	Atraksi Budaya	Kesenian pencak silat, budaya kerja bakti nguras sendang sumur) dengan tradisi ketan ireng dan legen pohon siwalan
	Atraksi Buatan	Prasasti bitumen dan Bukit peningglan tembikar kuno.

Sumber*:* Dokumen pribadi Pokdarwis,
"Gosari desa wisata & Pokdarwis".[72]

Dalam tabel diatas, telah dipaparkan mengenai Ketiga kelompok atraksi sebagai potensi apa saja yang dimiliki oleh Desa Gosari dan mempunyai warisan budaya masing-masing. Banyaknya warisan budaya tersebut membuat Gosari menjadi salah satu desa dengan rujukan situs budaya yang sangat tinggi. Dengan tingginya situs budaya yang dimiliki dapat mendorong masyarakat desa untuk memanfaatkan potensi yang ada kea rah yang lebih bermanfaat dalam segala aspek.

2) Pendidikan

Salah satu kondisi yang peneliti terangkan disini adalah mengenai pendidikan masyarakat Desa Gosari, berikut adalah gambarannya:

[72]Dokumenpribadi Pokdarwis, *Gosari desa wisata & Pokdarwis 2019*, 15 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6 Daftar Penduduk dan Pekerja Desa Gosari

No	Kelompok	Jumlah		Laki-Laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1.	Belum/Tidak Bekerja	368	14.61%	169	6.71%	199	7.90%
2.	Mengurus Rumah Tangga	355	14.10%	0	0.00%	355	14.10%
3.	Pelajar/Mahasiswa	461	18.31%	299	9.09%	232	9.21%
4.	Pensiunan	1	0.04%	1	0.04%	0	0.00%
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	9	0.36%	6	0.24%	3	0.12%
6.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2	0.08%	2	0.08%	0	0.00%
7.	Kepolisian RI (POLRI)	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
8.	Perdagangan	26	1.03%	19	0.75%	7	0.28%
9.	Petani/Pekebun	655	26.01%	295	11.72%	360	14.30%
10.	Peternak	1	0.04%	1	0.04%	0	0.00%

Sumber: Website Resmi Desa Gosari.[73]

Berdasarkan daftar diatas dapat diketaui bahwa penduduk yang masih mengenyam pendidikan di Desa Gosari cukup tinggi, dengan presentase pelajar/mahasiswa sebesar 18.31%, angka tersebut cukup tinggi dibandingkan dengan presentase yang lain. Sementara untuk yang telah menamatkan pendidikannya dan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), Kepolisia RI (POLRI), Tentara Nasional Indonesia (TNI) dan sebagainya masih dibawah 1% presentasenya. Namun dengan cukup tingginya pendidikan di desa Gosari, masih banyak pemuda yang lulusan sekolah menengah bawah, sekolah menengah atas

[73] www.Gosaridesa.gresikkab.go.iddiakses pada tanggal 09 Oktober pukul 16.40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun lulusan sarjana yang belum memiliki pekerjaan alias pengangguran. Hal tersebut dapat menghentikan bakat dan kreativitas masyarakat yang belum tersalurkan.

3) *Ekonomi*

Berdasarkan daftar penduduk dan pekerjaan warga Gosari yang telah dijelaskan diatas, masyarakat yang belum bekerja/tidak bekerja dalam presentase 14.61%, ditambah dengan ibu rumah tangga yang tidak memiliki pemasukan sendiri sekitar 14.10%. angka tersebut terbilang sangat tinggi jika keduanya digabungkan. Keadaan tersebut secara tidak langsung dapat menunjukkan keadaan ekonomi masyarakatnya dan dapat memicu adanya kemiskinan pada penduduk Gosari. Ketika banyak masyarakat yang tidak bekerja dan ada sebagian ibu rumah tangga yang tidak bisa membantu keuangan keluarganya sehingga menimbulkan kekurangan financial rumah tangganya. Hal tersebut perlu adanya penanganan khusus oleh aparat desa terkait upaya apa yang dapat meminimalisir angka kemiskinan di Desa Gosari.

b. Struktur Kepengurusan Wisata Alam Gosari (WAGOS)

Berikut adalah Struktur organisasi kepengurusan Wisata Alam Gosari (WAGOS) yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), yaitu: [74]

[74]Misbakhud Dawam, *Wawancara*,.. 04 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. **Penasehat**

Dalam kepengurusan Pokdarwis ini, Penasehat mempunyai tugas mengawasi jalannya pengelolaan dan perkembangan kegiatan pariwisata yang dilakukan. Bukan hanya itu, penasehat juga berkewajiban memberikan masukan dan arahan tentang strategi dalam menjalankan program-program WAGOS yang dilakukan oleh desa Gosari. Dalam menjalankan tugas sebagai penasehat, maka orang yang sangat tepat adalah Kepala Desa Gosariitusendiri yakni Bapak Fathul Ulum.

2. **Ketua**

Dalam hal ini,untuk mengemban tugas sebagai ketua Pokdarwis, posisi ini diamanahkan kepada Bapak Misbakhuddawam. Kewenangan ini bertanggungjawab dan memastikan lancarnya seluruh kegiatan atau program yang dilaukan di wisata. Tanggung jawab yang harus dipegang oleh ketua juga berlaku baik kepada pihak dalam (aparat pemerintah desa) maupun pada pihak luar (masyarakat).

3. **Wakil Ketua**

Wakil Ketua disini bertugas sebagai pendamping Ketua jika berhalangan dalam tugasnya, namun tugas wakil ketua juga harus dapat memastikansemua program kerja terlaksana dengan baik. Dalam menjalankan tugas ini, wewenang diberikan kepada Bapak Zainuddin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Sekretaris

Ibu Risa Evi Mahendri sebagai sekretaris bertugas untuk membantu ketua dalam menyusun program kerja wisata, juga bertugas untuk mengelola administrasi tentang kepariwisataan Gosari yang berupa surat menyurat dalam kepungurusan pokdarwis.

5. Bendahara

Tugas sebagai Bendahara Pokdarwisadalah mengelola keuangan dan membuat laporan keuangan dari hasil Wisata Alam Gosari. Tugas ini diemban oleh ibu Qonitatin Nafisah. Namun pembendaharaan di Pokdarwis ini akan dibagi menjadi dua bagian agar menjadi lebih terfokuskan. yaitupembendaharaan keuangan masuk dan pembendaharaan keuangan keluar.

6. Team Media dan Promosi

Pada srtuktur kepengurusan ini, dalam mengemban tugasnya bukan hanya pegang oleh seorang saja, ada beberapa pemuda yang memiliki tugas mempromosikan Wisata Alam Gosari (WAGOS) baik kepada masyarakat dalam desa mapun luar desa.Denganbanyaknyadesawisata yang dibuatolehdesa-desa, makasistem promosi harusdilakukan se-optimal mungkin. Promosi yang paling efektif dan efesien saat ini adalah melalui media sosial (*medsos*), oleh karena itu promosi yang sangat gencar dilakukan adalah melewati media sosial yang memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini digemari masyarakat dari segala umur. Namun promosi melalui brosur, pameran juga masih dilakukan terus-menerus untuk memperoleh hasil yang sesuai harapan.

7. **Team Pembangunan dan Kreatif**

Tugas dari team pembangunan adalah mereka membantu menyalurkan ide-ide kreatif dari para pemuda desa terkait apa saja yang bisa dilakukan agar perekembangan dan pengelolaan wisata lebih baik,contohnya: membuat spot-spot menarik pada wisata. Dalam team pembangunan ini masyarakat sangat berperan penting dalam mempengaruhi perkemabangan dan pengelolaan wisata.

8. **Team Supranatural**

Team ini ada kareana segala sesuatu yang ada pasti ada sejarahnya. para anggota yang bergabung didalam team ini bertugas mencari fakta-fakta yang ada ataupun fakta yang masih belum ditemukan terkait Wisata Alam Gosari (WAGOS) untuk dicari kebenarnnya, karena segala sesuatu dari hasil riset yang ditemukan wajib dipertanggungjawabkan, maka hasil temuan mereka akan didokumtasikan dalam bentuk file-file yang akan dijadikan sebagai bahan sejarah desa Gosari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Fasilitas Wisata Alam Gosari (WAGOS)

Berdiri sebagai objek pariwisata, maka fasilitas yang terdapat di Wisata Alam Gosari (WAGOS) haruslah beragam.Berikut adalah daftar fasilitas yang ada:[75]

Tabel 7 Fasilitas-Fasilitas WAGOS

No	Fasilitas Wisata	Keterangan
1	Locket/ Tempat Karcis	Karcis di area depan dan area atas pegunungan kapur
2	Area Parkir	Status tanah parkir masih sewa
3	Spot-Spot ✓ Taman Selfie ✓ Jembatan Merah ✓ Pesona Butulan & Prasasti	Spot-spot sepanjang wilayah wagos dari area depan sampai pada perbukitan kapur yang rekomended untuk dijadikan objek foto.
4	Bumi Perkemahan	Menyediakan jasa untuk perkemahan khususnya untuk anak sekolah
5	Kolam Renang Anak	Kolam renang berbentuk hati yang berada di depan, biasanya disebut dengan kolam cinta.
6	Area Autbond& Flaying Fox	Mempunyai fasilitas lain dan pemandu untuk Autbond.
7	Kendaraan Wisata	Kendaraan wisata yang berupa *Tayo Butulan* untuk mengantar pengunjung berkeliling wagos.
8	Toilet Umum	Area Buper dan masih dalam tahap penambahan.
9	Musholla	Masih dalam tahap perbaikan

[75]Mujib Ridwan, *Wawancara*,...04 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Tempat Sampah	Ada dan dapat dijangkau.
11	Penginapan/Homestay	Rumah Warga, Villa
12	Lapak/Warung Kuliner	Penjual kuliner yang dikhususkan untuk masyarakat Gosari
13	Kafe Sawah	Area atas pegunungan
14	Toko Cinderamata	Dora mart (pusat oleh-Oleh)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa, fasilitas yang disediakan oleh team pengelola wista sudah lengkap, baik yang bernilai edukasi seperti autbond atau perkemahan, maupun yang bernilai ekonomi seperti menyediakan lapak untuk masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

B. Data Informan Penelitian

Data informan penelitian ini diambil dari hasil wawancara dari draf petanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pertanyaan lain juga bisa diajukan sesuai dengan kondisi wawancara dengan narasumber. Hasil dari kegiatan wawancara antara peneliti dengan beberapa informan nantinya akan dijadikan bahan analisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ada. Data informan penelitian akan peneliti sebutkan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 8 Data Informan Pada Penelitian Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS).

No.	Nama Informan	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Informan 1 : Fathul Ulum	Laki-Laki	Kepala Desa Gosari
2.	Informan 2 : Mujib Ridwan	Laki-Laki	Kepala BUMDes
3.	Informan 3 : Misbakhud Dawam	Laki-Laki	Ketua Pokdawis
4.	Informan 4	Perempuan	Penjual (Masyarakat)
5.	Informan 5	Perempuan	Penjual/Guru (Masyarakat)

Dalam mendapatkan informasi dari ke tujuh informan, peneliti melakukan wawancara secara langsung ditempat kantor Desa Gosari maupun dating ke rumah informan, untuk wawancara terhadap masyarakat, peneliti mengambil informan pedangan yang berjualan di lokasi Wisata. Wawancara terhadap tujuh informan tersebut dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang valid untuk kebutuhan penelitian,

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diambil dari hasil wawancara yang diutarakan oleh ke lima (5) informan diatas, yang diantaranya adalah 3 (tiga) dari aparat pemerintah dan 2 (dua) dari masyarakat yang penjadi penjual di lokasi wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS)

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penliti, maka dalam hal pengelolaannya, Wisata Alam Gosari (WAGOS) mempunyai 3 (tiga) bidang kerja yang mengelola, diantaranya adalah:

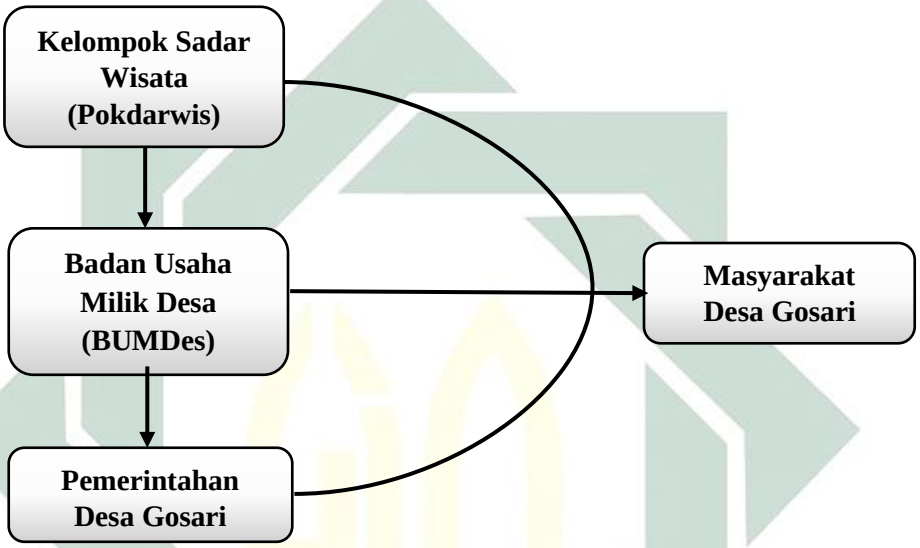

Dengan melihat skema gambar diatas, peneliti dapat menjelaskan skema sebagai berikut:

a. Pengelolaan Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata atau biasa disebut dengan Pokdarwis mempunyai peran utama dalam pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS), kelompok ini bertindak sebagai pengelolaan secara teknis dilapangan yang dalam tugasnya selalu di pantau oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pengelolaan yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh desa. Kelompok yang merupakan hasil dari perpecahan dari karang taruna ini melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengelolaan terhadap aset yang dimiliki Gosari menjadi sebuah obyek pariwisata bukan dengan cara yang instan. Pokdarwis merupakan perkumpulan masyarakat yang memang sadar akan pentingnya pembuatan wisata untuk desanya baik dari aspek ekonomi ataupun aspek eksistensi desa yamg melakukan pengelolaan dari lahan mentah yang dinilai memiliki nilai potensial menjadi sebuah objek pariwisata yang diharapkan.

Pengelolaan dilakukan oleh masyarakat secara langsung yang sebagaian besar adalah bagian dari Pokdarwis. Pengelolaan yang pertama kali dilakukan adalah merawat sumber air warisan nenek moyang diDesa Gosari agar terawat dan dapat dijadikan sebagai aset sejarah. Dengan berawalnya pengeloaan terhadap sumber air tersebut maka pemuda desa berinisiatif melakukan pengelolaan pada potensi lainnya yaitu berkaitan dengan kekayaan alam Gosari. Dengan dikelolaanya tanah desa untuk dijadikan area wisata dan memanfaatkan kreativitas atau inovasi yang dimiliki oleh masyarakat Gosari, maka langkah awal adalah munculah ide untuk membuat spot-spot foto dari bahan-bahan yang tanpa membeli seperti kayu. Pengelolan yang memfokuskan pada penambahan pembuatan spot-spot setiap minggunya adalah tantangan bagi pemuda desa yang saat itu tidak di bayar sepeser-pun.

Dengan peningkatan pengelolaan yang terus bertambah baik, maka pengurus Pokdarwis sepakat untuk memberikan kotak amal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekitar area WAGOS untuk disalurkan umtuk biaya pengelolaan. Hasil dari kotak amal tersebut, oleh Pokdarwis dan aparat desa sepakat untuk dibangunkan kamar mandi keciluntuk menambah fasilitas wisata. Penambahan fasilitas tidak berhenti disitu, pembuatan kolam renang dikerjakan selanjutnya karena wisatawan semakin ramai dan tarif parker mulai dikenakan pada wisatawan luar desa.wisatawan yang berkunjung setiap harimya sekitar 300 orang jika hari biasa, dan jika hari libur mencapai 600 per satu harimya. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung saat ini sangat berpengaruh pada pengelolaan Wisata Alam Gosari yang begitu pesat. Penambahan spot-spot foto yang semakin banyak dan perluasan kawasan wisata.[76]

Pengelolaan administrasi dilapangan juga sangat terorganisir, setiap post mempunyai badan pembendaraan yang berbeda-beda. Meskipun pembendaharaan terkait tiket masuk, area Autbond maupun kafe sawah yang berbeda, namun pengelolaan administrasi ini cukup pintar untuk mempermudah dan mempercepat tahap administrasi keunagan WAGOS. Selaian itu pengelolaan di bidang promosi juga sangat di gencarkan oleh team Pokdarwis mulai dari media sosial maupun brosur atau pameran, semua itu agar Wisata Alam Gosari(WAGOS) dapat dilihat dan di pertimbangkan dalam dunia

[76]Mujib Ridwan, *Wawancara*,...04 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pariwisata sebagai pemanfaatan potensi alam yang tidak kalah dari wisata yang lain.[77]

b. Pengelolaan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pokdarwis adalah salah satu unit dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Jika Pokdarwis melakukan pengelolaan secara langsung di lapangan terhadap Wisata Alam Gosari (WAGOS) dan penjadi pelaku utama dalam hal pengelolaan hasil dari rancangan BUMDes, maka posisi utama BUMDes adalah monitoring atau pengawasan secara langsung terhadap Pokdarwis dalam kerjanya tanpa meninggalkan keikut sertaanya dalam pengelolaan secara langsung. Namun bukan hanya mengawasi, BUMDes memiliki berbagai tugas yang berkaitan dengan Pokdarwis dan WAGOS, diantaranya adalah:[78]

1) *Membuat Konsep Wisata*, pengelolaan wisata tidak akan berjalan dengan baik jika konsep nya tidak jelas. Tugas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) disini yakni membuat pengonsepan terkait wisata yang didirikan Gosari tetap stabil dan terus berkembang. Pengonsepan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) ini selajutnya akan diterapkan dilapangan dengan kepengurusan dari Pokdarwis.

2) *Pengawasan tugas Pokdarwis*, tanggung jawab BUMDes terkait adanya desa wisata mengawasi jalannya pengelolaan yang dalam hal ini dilakukan oleh Pokdarwis sebagai salah satu unit BUMDes

[77]Misbakhud Dawam, *Wawancara*, NRGY Cafe Desa Gosari, 04 Januari 2020.
[78]Mujib Ridwan, *Wawancara*,...04 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bergerak di bidang pariwisata. BUMDes harus memastikan jika pengelolaan yang dilakukan Pokdarwis baik dalam hal pembangunan atau administrasi keuangan wisata apakah sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dan berjalan dengan baik.

3) *Menerima laporan dan mebuat rekap laporan dari Pokdarwis,* BUMDes sebagai salah satu program layanan desa yang dalam unit nya terdapat produk yang berkaitan dengan dunia pariwisata. Badan Usaha ini mempunyai hak untuk menerima laporan dari Pokdarwis terkait pengelolaan yang dilakukan terhadap Wisata Alam Gosari atau WAGOS, laporan tersebut harus di terima oleh BUMDes sebelum akhirnya akan diterima oleh aparat desa (dalam hal ini adalah Kepala Desa dan staf-staf nya). BUMDes melakukan *croscheck* pada dokumen-dukumen administrasi yang sudah dibuat oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang selanjutnya akan di berikan kepada aparat desa sebagai laporan BUMDes yang membawahi pengelolaan Pariwisata.

4) *Pengelolaan anggaran dana untuk Pariwisata,* bukan hanya memonitoring ataupun membuat laporan, namun BUMDes harus menyiapkan anggaran yang diperolehnya dari dana desa untuk kepentingan unit-unitnya. Anggaran desa ini selanjutnya oleh BUMDes dialokasikan untuk Wisata Alam Gosari (WAGOS) untuk keperluan pengelolaan Wisata agar terus berkembang. Seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan kolam renang dengan dan hasil pegalokasian dana desa dengan cara yang bijak dan tepat.[79]

c. Pengelolaan Oleh Pemerintahan Desa Gosari

Pemerintahan Desa Gosari yang dimaksudkan disini adalah aparat desa. Peran aparat desa dalam pengelolaan Pariwisata sangat penting yakni mensupprot, memfasilitasi (berupa dana) dan mengawasi. Jika Pokdarwis berhubungan dengan BUMDes terkait Pelaporan maka hubungan aparat desa adalah dengan BUMDes yang mempunyai kewajiban memberikan laporan terkait WAGOS kepada aparat desa. Setelah BUMDes merekap laporan dari Pokdawis maka harus di setorkan kepada aparat desa untuk dilakukan *croscheck.* Laporan tersebut akan disimpan sebagai arsip dan patokan untuk proses pengelolaan pariwisata dan pengembangan selanjutnya.

Proses pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah desa bukan sebatas menerima dan pengecekan, namun aparat desa harus memastikan dana untuk proses pengelolaan pariwisata tetap berjalan, pemerintah desa mengusahakan dana dari luar untuk kepentingan pengelolaan dan perputaran dari profit Wisata sebagai anggaran penglolaan pariwisata selanjtnya. Namun dengan dana yang stabil belum cukup untuk memastikan pariwisata aman, pemanfaatan dana dengan efektif dan efisien sangat mempengaruhi pengelolaan Wisata

[79]Mujib Ridwan, *Wawancara*,...04 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alam Gosari (WAGOS) dengan baik. Progres yang ditunjukkan untuk jangka waktu yang lumayan pendek adalah bukti dari cara pengelolaan yang baik. Dalam hal ini pemerintah juga melakukan pengawasan terhadap cara pengelolaan yang dilakukan oleh Pokdarwis dilapangan maupun BUMDes dalam hal administrasinya.

Pengawasan pemerintah ini sangat bepengaruh terhadap pandangan masyarakat terkait adanya wisata. Keraguan masyarakat yang timbul karena menganggap wisata dapat memicu timbulnya ladang kemaksiatan yang semakin luas, adanya pariwisata desa yang dapat membuka akses kegiatan remaja ke arah negatif seperti *pacaran.* Dengan pandangan masyarakat seperti inilah pemerintahan desa bersama dengan BUMDes dan Pokdarwis sepakat untuk meminimalisir dampak negative maka pengurus wisata menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:[80]

1. Penerapan jam operasional dengan maksimal penutupan pada jam 5 sore, penerapan jam operasional ini harus benar-benar diterapkan kareana banyak wistawan yang menggunakan kesempatan waktu yang lama untuk *mojok*, hal tersebut akan menjadi perhatian khusus juga masalah yang cukup serius jika penutupan wisata sampai malam hari.
2. Penjagaan yang sangat ketat pada area wisata. Karena tenaga untuk pengawasan masih kurang, aparat desa dibantu oleh masyarakat

[80] Fathul Ulum, *Wawancara*,...02 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bekerja sebagai petani ikut membantu dalam pengawasan jika ada kegiatan remaja yang mengarah ke hal yang negatif.

3. Menerapkan kesadaran individu akan perbuatan negatif. Dengan mengusahakan pembangunan area wisata yang berdekatan satu sama lain, pemerintah meyakini jika banyak pengunjung yang tersebar ke seluruh area wisata, hal tersebut dapat mempengaruhi kesadaran para remaja untuk tif\dak berbuat hal yang negative karena kondisi wisata yang ramai pengunjung.

Pemerintahan desa meyakini bahwa setiap perbuatan yang baik atau niat yang baik pasti ada hal yang buruk, tinggal seberapa besar kebaikan dan keburukannya. Sebagai contoh adalah pro dan kontra yang terjadi di masyarakat terkait adanya WAGOS, dengan membuktikan terhadap masyarakat bahwa dengan adanya wisata banyak kemanfaatan yang diperoleh yaituekonomi desa dan eksistensi desa bisa terbantu. Begitupula dengan anggapan negatif masyarakat,seiring berjalannya waktu anggapan negatif tersebut semakin pudar dan berganti dengan kepercayaan secara utuh oleh masyarakat bahwa dengan adanya pariwisata masyarakat sangat diuntungkan. Dan pemerintah berharap agar masyarakat desa secara menyeluruh dapat berpartisipasi langsung dalam pengelolaan pariwisata, begitu juga dengan para pemuda desa harus tetap bersama-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sama ada untuk pariwisata agar mimpi Gosari sebagai desa wisata yang maju tetap terwujud.[81]

Dan dalam keputusan pendirian pariwisata, ada beberapa upaya masyarakat yang timbul dalam mengatasi beberapa kondisi desa, upaya-upaya tersebut timbul sebagai bentuk inovasi yang dilakukan oleh warga Gosari dalam menyusun kondisi baru yang lebih baik kedepan. Dengan melihat dari kondisi desa Gosari, maka timbulah penemuan baru sekaligus inovasi yang dilakukan dalam pengelolaan wisata, diantaranya sebagai berikut:

1) Pemeliharaan Warisan Budaya

Pemeliharan warisan budaya disini mencakup kondisi 3A (Atraksi Alam, Atraksi Budaya, Atraksi Buatan).Ketiga kondisi tersebut adalah bentuk potensi yang dimiliki oleh desa Gosari, tiap-tiap atraksi memiliki banyak warisan budaya yang dimiliki. Berdasarkan 3 (tiga) potensi diatas dapat diketahui bahwa adanya pendirian Wisata Alam Gosari (WAGOS) melalui Badan Usaha Desa (BUMDes) adalah bentuk pemeliharaan terhadap warisan budaya yang sebelumnya tidak terawat, yang kemudian menjadi tanggungjawab bagi seluruh masyarakat Desa Gosari dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya melalui pendirian desa wisata.

Hal ini seperti yang diungkap oleh informan 5 melalui wawancara yang dilakukan penulis beberapa waktu lalu:

[81] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sedikit cerita ya nak, sendang Pancuran itu dulu di desa-desa belum ada sumur, mandi cuci-cuci ambil air minum di sendang situ. Jadi semua *tumplek blek* disitu semuanya, maka lama-lama masyarakat membuat sumur sendiri. Kemudian oleh pemuda sini dibangun sedikit demi sedikit supaya menjaga sendang pancuran, dan akhirnya sekarang berkembang."

Sedangkan informan 1 juga mengungkapkan hal yang sama terkait potensi desa yang seharusnya dijaga dan dikembangkan:

"Pembuatan itu secara tidak sengaja, sebenarnya ada program dari desa, tapi memulainya kan susah, kalau ada modal kan gampang, tapi ketika uang kita gapunya sedangkan dana nya besar, sedangkan kita hanya mimpi. Jadi perawatan sumber air adalah bibitnya, itu menjadi langkahnya dan hal tersebut membuat orang tertarik."

Dengan adanya WAGOS, menurut informan 2 terdapat 4 (empat) alasan khusus, diantaranya adalah:

"Kenapa ada wisata alam ini, karena ada 4 unsur yang kita jaga secara tidak langsung. Jadi yang pertama ada gunung, jadi adanya konsep wisata ini gunung kita terselamatkan. Kemudian air, yang otomatis terselamatkan untuk anak cucu kita biar tidak kekurangan air dan suapaya tidak hilang sumber air jaman dulu yang sudah ada. Yang ke tiga pohon, hijau, sawah otomatis ada airnya juga, unsure tumbuhan pasti juga ikut. Yang terakhir adalah unsur sejarah, yang tidak lepas dari sejarah jaman dulu, yang diatas ada cagar budaya dan peninggalan sejarah. Keempat unsur ini yang kita jaga, seperti tuntutan ajaran juga untuk menjaga alamnya, dan menjaga masyarakatnya supaya memanfaatkannya tanpa merusaknya."

Beliau juga menambahkan bahwa sifat dari pendirian desa wisata adalah bentuk pemelihraan:

"Berangkat dari potensi alam yang tidak tercover, yang seperti 4 hal yang sudah saya sebutkan tadi yang *eman* kalo tidak dimanfaatkan. Sebenarnya sifatnya adalah pemeliharaan, merubah image seseorang yang bisa memanfaatkan tapi tidak bisa memelihara jangka panjangnya dan lain-lain, awalnya penyelamatan sebenarnya, sumber air, pohon dan gunung."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan 2 juga menambahkan terkait atrakasi alam desa Gosari sebagai wilayah eksplorasi tambang polowijo:

> "Salah satu unit BUMDes ada yang namanya unit tambang, kami bekerjasama dengan PT Polowijo. kita menyiapkan lahan untuk ditambang dibikin petak-petak batu putih itu, para pekerja ini kita kerjasama dengan masyarakat, masyarakat yang punya alat untuk bikin bata putih itu, nanti *income* nya masuk ke BUMDes, dan itu juga kita batasi samapi dengan kedalaman sampai dengan radius wilayah juga, itu BUMDes bisa mengontrol, jadi bisa kita batasi. Masyarakat yang tadinya 50% masih menambang ini dengan adanya BUMDes ini terfasilitasi penambang dan lebih terkontrol juga dampak lingkungannya, kalau tidak ditangani oleh BUMDes, masyarakat langsung dengan PT nanti tidak ada kontrol".

Jadi, keputusan membuat unit tambang maupun unit wisata yang memanfaatkan lahan pertambangan telah menjadi bahan pembicaraan oleh pemerintah desa, mereka meyakini bahwa hal tersebut tidak mengganggu pelestarian alam.

2) *Lahan Edukasi*

Dalam pariwisata, bukan hanya diperlukan nilai estetika saja. Namun diperlukan nilai edukasi yang dapat membawa dampak bagi masyarakat desa maupun pengunjungnya. Misalnya fasilitas autbond yang dapat diperuntuhkan kepada para pelajar maupun masyarakat umum untuk melatih kedisiplinan. Nilai sejarah yang disuguhkan juga menjadi nilai edukasi untuk lebih mengenal warisan sejarah.

Seperti yang diungkapkan oleh informan 3 terkait bentuk edukasi yang diberikan oleh wisata untuk para pengunjung, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Wisata juga memounyai kegiatan posifif, yakni kita adakan kegiatan wisata untuk sekolah-sekolah, lembaga-lembaga. Seperti untuk kegiatan pecinta alam, kemah, autbond dan sejenisnya."

Begitupula untuk masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan wisata, dimana mereka dapat menyalurkan bakat dan kreatifitas serta dapat menggali lebih jauh bakat warga melalui pengelolaan wisata. Seperti yang dipaparkan oleh informan 2, bahwa:

"Karena terbentuknya ini adalah dari pemuda yang ruang lingkupnya adalah kampung kecil dan dituntut mengelola wisata dengan sedemikian rupa yang basic mereka tidak ada pengalaman berorganisasi kemudian dituntut menjadi organisator. Potensi-potensi SDM yang jauh dari perkotaan. Yang belum bisa memanajemen, mem*plan*ing, membikin akuntasi, membangun. Dan kekurangan mereka disana. Tapi dengan adanya itu dituntut, akhirnya mereka belajar bisa mengelola, menggambar, merencanakan, mengaur keuangan, berorganisasi, berkumpul, sharing pendapat dan ide. Sebuah proses yang menyenangkan. Mereka bukan juga belajar tapi bisa langsung bermanfaat, jadi runag sekolah mereka juga di wisata. Bisa bertemu banyak orang, dari UIN juga sebagai proses belajar kreatif"

3) *Lahan Pendapatan Desa dan Masyarakat*

Dari data penduduk diatas menyatakan bahwa Desa Gosaritermasuk sebagian masyarakatnya belum bekerja. Dengan adanya desa wisata ini, diharapkan dapat mengurangi angka tersebut dengan terlibatnya masyarakat yang belum bekerja dalam pengelolaan desa wisata ataupun ikut berpartisipasi sebagai penjual di sekitar wisata. Hal tersebut secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan masyarakata desa.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh informan 4, bahwa:

"Menjadi penjual disini sudah lumayan mbak, Alhamdulillah bisa bantu keluarga sedikit-sedikit. Banyak pengunjung yang rata-rata anak kecil suka jajan kesini. Meskipun *batine mek titik* tapi Alhamdulillah mbak."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepada peneliti, informan 5 mengungkapkan keantusiasannya dalam berjulan di desa wisata, bahwa:

"Masyarakat juga gitu yang jualan, yang dulunya *ndak* punya pekerjaan (*nganggur*) sekarang ya ada pemasukan lah sedikit untuk kesejahteraan masyarakat gosari.terus pemuda-pemudanya yang *nganggur* bisa jadi juru parkir ya Alhamdulillah. Ibu itu baru buka, tapi lumayanlah hasilnya sama buat nambah pengalaman dan kesibukan."

Sedangkan untuk pemerintahan desa, adanya wisata dapat meningkatkan pendapatan desa meskipun dana dari wisata belum berpengaruh secara besar terhadap pemerintah karena dana dari wisata harus dialokasikan terlebih dahulu terhadap pengembangan dan pengelolaan wisata.

Seperti yang dikatakan oleh informan 1 tentang dana hasil kegiatan wisata terhadap pendapatan desa, yaitu:

"Pendapatan dari pariwisata buat beli tanah, ya buat pengembangan. Sejauh ini masih untuk pengembangan, karena wisata kita masih jauh soalnya lahannya masih sangat luas, kita juga pengen buat museum karena peninggalan sejarahnya kan banyak."

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh informan 2 terkait pendapatan wisata yang masih digunakan untuk proses pengembangan, yakni:

"Saat ini dapat mengcover pendapatan masyarakat, kalau pendapatan desa itu kan laba bersihnya akan masuk ke desa, lah kesepakatan awal itu pendapatan wisata itu kembali ke wisata dan segera dikembangkan. Jadi belum ada alokasi presentase berapa persen untuk pengembangan kegiatan dari pemerintah desa baik secara langsung atau tidak, fisik atau non fisik. Jadi fokus pengembangan di wisata."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat tentang alokasi dana ke desa dari kegiatan wisata belum ada dan *income* masih diseputar masyarakat, di ungkapkan oleh informan 3, bahwa:

"Bisa dapat membantu *income* masyarakat, dari lapak-lapak orang bisa beraktifitas dan dapat penghasilan. Memberdayakan masyarakat yang mendapat penghasilan. Kalo *pure* untuk desa belum ada Karena masih proses pembangunan."

4) *Program Dana Sosial*

Dalam kehidupan bermasyarakat wajib hukumnya membantu sesama manusia, tolong menolong, kerjasama satu dengan yang lain dalam menciptakan tujuan bersama. Misalnya dalam kehidupan masyarakat di desa Gosari. Masyarakat desa bekerjasama dalam menjaga warisan budaya dengan didirikannya Wisata Alam Gosari (WAGOS). Keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan wisata dapat membantu kelancaran wisata dalam berkembang. Hasil dana dari kegiatan wisata juga tak lepas dari kesejahteraan masyarakat. Ada yang disebut dengan dana sosial, program tersebut dihimpun dari *income* wisata dan sebagian akan dialokasikan jika ada masyarakat yang kesusahan dan membutuhkan bantuan.

Seperti yang diungkapkan oleh informan 2, terkait alokasi dana sosial, bahwa:

"Ada kebijakan dari BUMDes dan pengelola ada alokasi dan untuk sosial, contohnya kemarin itu ada ervalina itu yang kena tumor itu dialokasikan terus ada lagi rumah penduduk yang kebakaran, jadi untuk sosial itu ada secara langsung. Jadi alokasi dan tidak hanya untuk pengembangan. Ada untuk sosial."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendapat yang serupa juga diungkapkan oleh informan 3 dan 1, sebagai berikut:

Informan 3:

"Sifatnya dana sosial disini untuk membantu yang kesusahan, kemarin ada revalina kita bantu, anak yatim juga kita bantu. Dan itu dana dari wisata."

Informan 1:

"Ketika ada yang sakit, ada yang kebakaran rumah kita bisa membantu. Dan misal kemarin ada wayang, agustusan. Wisata bantu sekian, itu kontribusi seperti itu, tapi kalau mencover sumua belum bisa, karena masih dalam pengembangan."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENGELOLAAN WISATA ALAM GOSARI (WAGOS) OLEH BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN DESA DALAMANALISIS*MASLAHAH MURSALAH*

Pada bab keempat ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan. Hasil penelitian ini berasal dari beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya: teknik pengumpulan data dengan Wawancara, pada teknik ini dapat menjawab rumusan masalah terkait bagaimana pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk peningkatan pendapatan desa dalam analisis *maslahah mursalah*. Pada rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan konsep wisata berbasis masyarakat untuk mengetahui seberapa paham masyarakat terhadap pentingnya mengelola potensi desa dan seberapa besar keikutsertaan masyarakat dalam mengelola dan perencanaan pembangunan wisata, serta menggunakan konsep *Maslahah Mursalah* dalam teori fiqh untuk menganalisis pengelolaan Wisata apakah telah terdapat aspek maslahah baik dari segi sosial, budaya maupun dari segi ekonomi desa. Berikut adalah hasil yang peneliti paparkan tentang "Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Peningkatan Pendapatan Desa Dalam Analisis *Maslahah Mursalah*."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Masyarakat.

Pengelolaan wisata ini dilakukan oleh masyarakat secara langsung yang sebagaian besar adalah bagian dari Pokdarwis, dimana Pokdarwis adalah salah satu bagian dari BUMDes. Pengelolaan wisata ini dilakukan bersama masyarakat dengan tujuan untuk menggali bakat dan kretivitas masyarakat, begitupun dengan kondisi ekonomi masyarakat yang akan terbantu jika masyarakat ikut serta dalam pengelolaan wisata. Masyarakat adalah bagian terpenting dari sebuah desa, saat masyarakat bergotong-royang ikut serta dalam peningkatan pengelolaan potensi yang dimiliki desa, banyak keuntungan yang akan diporoleh, seperti peningkatan perekonomian desa. Seperti tujuan dari adanya Badan Usaha Milik desa (BUMDes) yang sifatnya adalah menjadi sentral pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Dari pengelolaan wisata yang dilakukan oleh masyarakat, BUMDes secara structural juga melakukan pengelolaan baik secara teknis maupun adminstratif terhadap kegiatan wisata, namun peran pemerintahan Desa Gosari juga sangat diperlukan. Dalam pengelolaan Pariwisata, pemerintahan desa mempunyai posisi yang sangat penting yakni memberikan support, fasilitas dalam bentuk alokasi dana dan pengawasan, sehingga pemerintahan desa wajib menerima setiap laporan yang harus diberikan oleh BUMDes yang sebelumnya berasal dari Pokdarwis. Namun sebelumnya, juga telah di *croscheck* oleh BUMDes yang selanjutnya akan dijadikanlaporan, arsip dan panduan untuk proses pengelolaan pariwisata dan pengembangan selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengelolaan pariwisata di Gosari sebagaian besar dilakukan oleh masyarakat desa itu sendiri sedangkan keikutsertaan masyarakat terhadap pengelolaan inilah menjadikan WAGOS sebagai wisata berbasis masyarakat, semua hal pengelolaan dan manfaat yang diperoleh dari hasil kelola akan dinikmati masyarakat banyak. Tentang keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan, dipaparkan oleh informan 1, bahwa:

"Awalnya dari pemuda desa yang mau merawat wilayah sekitar situ, disitu kan ada pancuran sumber air, mereka rawat. Ketika sebagian ada yang merawat dan ada yang *iseng-iseng* membuat spot. Pertama adalah rumah segitiga, akhirnya di upload di facebook, akhirnya banyak yang datang dan responnya buruk karena setelah foto gak tau mau ngapain. Setelah itu para pemuda kumpul lagi dan lebih fokus dan bikin sruktur, semua pemuda dimasukkan. Setelah itu disepakati target setiap minggu ada spot baru."

Begitu juga dengan pemaparan yang diungkapkan oleh informan 2 dan informan 3 yang tidak jauh beda dari informan 1, yaitu:

Informan 2:

"Adanya wisata ini pertama itu sebagai objek kawan-kawan pemuda ini sebagai pengelola wisata ini yang dipercayai BUMDes dan pemerintah desa. Ini adalah wadah kreativitas mereka dalam berkarya, belajar mengelola wisata."

Informan 3:

"Wisata ini dibebaskan untuk masyarakat terutama para pemuda, kami membiarkan para pemuda berkreativitas dan kami memfasilitasi dananya untuk apa untuk apa tinggal mengeluarkan. Kita hanya memantau."

Seperti halnya dari hasil wawancara dengan informan 4 yang menyatakan bahwa masyarakat ikutserta dalam pengelolaannya, bahwa:

"Anak saya itu mbak juga ikut mengelola, bikin rumah-rumahan, banyak pemuda juga yang ikut jaga parkir, mengelola kafe sawah, ikut mengelola autbond mb, saya senang."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil pernyataan diatas, peneliti mendapatkan kesimpulan dari hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan di Desa Gosari. Bahwa Wisata Alam Gosari (WAGOS) merupakan wisata yang didirikan dari hasil pemikiran dan ide dari masyarakat Gosari sendiri, dengan melibatkan aparat desa dalam hal melegalkan dan lebih terstruktur. Wisata ini juga bisa disebut dengan wisata berbasis masyarakat karena baik dalam penemuan ide dalam pemanfaatan potensi, keputusan dalam mengambil kebijakan, pengelolaan wisata maupun kemanfaatan yang diambil dari hasil pengelolaan ada pada masyarakat. Semua hal yang dilakukan masyarakat dan pemerintahan desa semata mata dengan tujuan mewujudkan apa yang telah dicita-citakan oleh Desa Gosari untuk menjadi desa pariwisata.

Dalam Pengelolaan Wisata Alam Gosari oleh BUMDes yang secara teknis dilakukan oleh masyarakat Gosari ini telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) baik secara konvensional maupun secara Islami, peneliti mengambil kesimpulan ini berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa:

1. Kerjasama

   Kerjasama bisa diartikan sebagai *Kooperatif* secara umum dan diartikan sebagai *syirkah* dalam Islam. Dalam Pengelolaan WAGOS, masyarakat Desa Gosari telah melakukan poin diatas, mereka telah melakukan kerjasama dengan baik dalam kegiatan ekonomi dengan tujuan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat Gosari dapat mendirikan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergotong royong menyalurkan ide kreatif mereka yang dituangkan dalam bentuk pariwisata.

Dalam poin ini, masyarakat juga telah melakukan kerjasama yang berdasarkan kebaikan bersama sesuai dengan yang telah dituntukan oleh ajaran Islam. Kerjasama yang tidak menguntungkan dirinya sendiri dan berbuat *dzalim* terhadap orang lain.

2. Partisipatif

Baik secara umum maupun Islam terdapat prinsip pengelolaan partisipatif, yang dapat diartikan sebagai kegiatan menyumbang peran seperti ide atau jasa kepada suatu kelompok. Dalam prinsip parsitisipatif ini berhubungan dengan tanggungjawab. Dari hasil analisis peneliti menilai bahwa masyarakat telah melakukan kegiatan partisipatif dengan baik, dengan ditandai dengan sikap pemuda desa yang tanpa diperintah mempunyai ide untuk merawat dan melestarikan warisan budaya yang ada.

Namun, tindakan partisipatif juga harus didukung dengan diberikannya tugas atau wewenang kepada masyarakat dalam sebuah organisasi sebagai bentuk penghargaan, dalam hal ini adalah keikursertaan dalam pengelolaan WAGOS secara langsung yang akan menimbulkan sifat tanggungjawabnya.

3. Transparansi

Begitupula dengan prinsip pegelolaan transparansi, dalam konvensional dan Islam sama-sama ada, dalam hal ini transparansi diartikan sebagai sikap atau kegiatan yang harus diketahui oleh semua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dengan terbuka tanpa harus ditutup-tutupi. Sedangkan dalam Islam, transparansi diartikan sebagai kebenaran/kejujuran (*as-shidiq*) yang adalah salah satu sifat dari Rasulullah SAW.

Menurut analisis dari peneliti dengan melihat proses pengelolaan WAGOS. Peneliti menilai, bahwa pengelolaan yang dilakukan pada WAGOS oleh aparat desa beserta masyarakat sudah mengandung unsur transparansi. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan setiap kegiatannya, maka keterbukaan dalam proses pengelolaan sudah ada.

4. Akuntabel

Akuntabel secara umum dan secara Islam berarti sikap tanggungjawab. Dan dalam pengelolaan WAGOS, nilai tanggungjawab tersebut telah dilakukan oleh aparat dan masyarakat di Desa Gosari dalam pengelolaan wisata. Baik secara lisan maupun tulisan, seperti tanggungjawab membuat spot-spot yang telah terjadwalkan dan harus selesai sesuai deadline. Tugas setiap structural yang diemban yang telah dilakukan sesuai porsinya, seperti membuat laporan kegiatan, laporan keuangan ayaupu laporan yang lainnya dengan sifat tanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuat oleh setiap individunya.

5. Suistainabel

Dalam hal ini, peneliti menilai bahwa masyarakat Gosari telah melakukan pengelolaan WAGOS dengan cara mengupayakan pengembangan wisata secara jangka panjang. Pengelolaan ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai bentuk pelestarian potensi (warisan budaya) Desa Gosari yang harus dimanfaatkan demi mendapatkan manfaat yang lebih baik demi kesejahteraan masyarakat. pengelolaan oleh masyarakat ini juga tidak telepas dari pantauan BUMDes.

6. Emansipatif

Emansipatif berarti sikap keberpihakan suatu golongan terhadap golongan lain yang dianggap lemah, dalam hal ini adalah mengenai lemahnya perekonomian sebagian masyarakat Gosari. Adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) prinsip emansipatif telah diterapkan. Misalnya pemerintah desa memberikan peluang masyarakat untuk berkerja di wisata adalah bukti keberpihakan terhadap masyarakat yang lemah secara financial karena belum memiliki. Contoh yang lain adalah alokasi dana sosial diberikan kepada masyarakat yang dalam kesusahan.

B. Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Dalam Analisis *Maslahah Mursalah.*

Mewujudkan wisata yang maju bukan perkara gampang untuk pariwisata yang masih baru, persaingan yang cukup ketat di sekitar desa pesaing menjadi ancaman bagi WAGOS, namun pihak pengurus bersepakat bahwa dengan banyaknya pariwisata didesa tetangga tidak menjadikan WAGOS risau, semua hal tersebut dijadikan trik promosi oleh pengurus untuk saling mepromosikan adanya beberapa desa wisata dilingkup kecamatan Ujungpangkah yang harus dikunjungi. Adanya desa wisata di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Gosari ini banyak menimbulkan dampak positif bagi desa, dampak positif tersebut termasuk sebagai kemaslahatan yang didapat dari pendirian wisata, dan berbagai dampak tersebut dibarengi dengan wujud dari penerapan *Community Based Tourism* (CBT) atau bisa disebut dengan wisata berbasis masyarakat, hal-hal tersebut dapat peneliti rincikan sebagai berikut:

1. *Mengubah Kebudayaan Yang Negatif*

Budaya Desa Gosari sebelum adanya wisata tidak bisa dikatakan baik. Banyaknya pemuda yang *tawuran* dan *keluyuran* saat malam maupun siang saat hari-hari besar membuat masyarakat risau. Karena banyak pemuda yang belum menemukan fokus hidup dan pekerjaan yang positif, maka aspek negatif lingkungan mempengaruhi. Peran Wisata adalah mengubah para pemuda yang semula melakukan aktivitas yang negatif dan dapat mempengaruhi pemuda untuk melakukan kegiatan positif dengan lebih terfokuskan terhadap pengelolaan Wisata agar semakin berkembang. Keikut sertaan pemuda dan antusias pemuda sebagian besar `membuat aparat pemerintah *menggandeng* pemuda agar terus membantu dalam pengelolaan wisata. Sebagai contoh yaitu dengan mengadakan acara mengenai Wisata di hari-hati besar, dengan begitu para pemuda tidak lagi mempunyai peluang untuk bertindak yang dapat merugikan masyarakat banyak.

Solusi dari kondisi diatas menunjukkan adanya maslahah yang ditimbulkann adanya wisata dengan *dibarenginya* ketertarikan atau partisipasi pemuda lokal dan tindakan pendekatan dari aparat desa ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan hanya dapat membuat budaya yang negatif pada Desa Gosari semakin terkikis, namun juga dapat membantu mempermudah pengelolaan Wisata Alam, kegiatan keikutsertaan pengelolaan inilah sebagai wujud dari salah satu maksusd wisata berbasis masyarakat.

2. *Membuka Lapangan Pekerjaan Baru*

Diketahui bahwa angka pengangguran di Desa Gosari masih terbilang tinggi yakni sekitar 14.61%. Angka terbilang cukup membuat pemerintah desa bekerja ekstra untuk mengikis angka tersebut. Sejak tahun 70-an penduduk Gosari sebagian besar bekerja sebagai penambang, namun pertambangan lambat laun pasti ada masanya berhenti, dengan adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) maka secara tidak langsung banyak lapangan pekerjaan baru yang disediakan oleh pemerintahan desa untuk masyarakatnya yang belum bekerja. Pekerjaan yang disediakan adalah sekitar lokasi Pariwisata, diantaranya adalah: Penjaga karcis, penjual, pemandu Autbond, penjaga kafe dan lain sebagainya.

Seiring berjalannya waktu, WAGOS sudah memperkerjakan 4 pekerja tetap rutin setiap hari, dan 20 orang jika hari libur, kemudian ada 10 lapak yang awalnya cuma 3 yang dikelola oleh masyarakat dengan jangka waktu 3 tahun terakhir. Dengan banyaknya lapangan pekerjaan yang telah diisi oleh sebagian masyarakat Gosari, secara otomatis dapat membantu masyarakat Gosari secara ekonomi dengan adanya wisata dan berharap dapat mengkover kebutuhan masyarakat hingga beberapa tahun kedepan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Eksistensi Desa*

Wisata Alam Gosari (WAGOS) banyak mendatangkan manfaat bagi Gosari, salah satu manfaatknya adalah semakin dikenalnya Gosari sebagai ladang potensi alam yang melimpah. Dengan warisan budaya yang beragam dan pengembangan wisata yang semakin hari semakin meingkat membuat Gosari semakin diperhitungkan sebagi desa wisata di kabupaten Gresik. Eksistensi ini mebuat para wisatawan luar desa semakin bersemangat mengunjungi produk potensi alam Gosari yaitu WAGOS.

4. *Peningkatan Pendapatan Desa*

Pendapatan desa sebelum dan setelah adanya Wisata Alam sangatlah berbeda. Peningkatan pendapatan setelah adanya pemanfaatan potensi desa dengan didirikannya Wisata Alam Gosari (WAGOS) minimal rata-rata pertahun adalah 300 juta. Namun jika dihitung berdasarkan jumlah pengunjung, dari hasil wawancara dengan ketua BUMDes Desa Gosari, peneliti mendapatkan informasi jika wisatawan yang berkunjung setiap harinya sekitar 300 orang dan untuk hari libur sekitar 600 persatu harinya. Maka diketahui:

Wisatawan Weekday/hari	: 300
Wisatawan Weekend/hari	: 600
Tiket Masuk	: 5000/org
Parkir Motor	: 5000
Parkir Mobil	: 10.000
Tiket Masuk Spotselfie	: 5000/org

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tiket Transport Tayo : 2000

Tiket Fun Outbond : 20.000

Dalam satu bulan terdapat 8 X hari libur, jadi 600 x 8 = 4800
Dalam satu bulan terdapat 22 X hari efektif, jadi 300 x 22 = 6600
Total pengunjung dalam satu bulan: 4800 + 6600 = 11.400

Jadi,

11.400 x 5000 (tiket masuk) = 57.000.000,-

dalam 1 tahun terdapat 12 bulan, jadi,

57.000.000 X 12 = 684.000.000,-

Hasil dari perhitungan di atas dapat berubah karena jumlah pengunjung tidak menentu dan pendapatan di atas juga belum dikalikan dengan tiket parkir dan wahana yang lain pada wisata. Jadi menurut perhitungan peneliti, dalam satu bulan WAGOS dapat memperoleh pendapatan kotor sebagiamana yang tertera di atas. Pendapatan tersebut terbilang cukup banyak untuk wisata yang baru berdiri, namun peningkatan pendapatan ini masih belum bisa dialokasikan sembarangan untuk kebutuhan desa. Alokasi dana wisata masih dikelola pada dua arah, yang *pertama* adalah untuk kepentingan proses pengembangan wisata, yang *kedua* adalah untuk dana sosial desa.[82] Misalnya jika ada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dana untuk penyembuhan, maka akan di ambilkan dari profit yang dihasilkan oleh Wisata Alam Gosari (WAGOS) yang sebelumnya telah diatur pengalokasiannya oleh

[82]Fathul Ulum, *Wawancara*,...02 Januari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BUMDes. Kegiatan tersebut menandakan bahwa masyarakat yang belum terlibat langsung dalam pengelolaan bisa memperoleh keuntungan dari hasil wisata, hal tersebut menjadi salah satu wujud dari wisata berbasis masyarakat yang digunakan dalam kerangka konsep penelitian ini.

Dalam keputusan pendirian Wisata di Desa Gosari, Seringkali segala sesuatu keputusan diambil untuk kebaikan individu, namun keputusan tersebut bukanlah perkara yang benar, keputusan yang diambil dengan tujuan mewujudkan kebermanfaatkan umat adalah hal yang paling mulia. Seperti pendirian potensi alam di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah, dengan maksud penjagaan dan pelestarian aset budaya. Banyak keuntungan yang diperoleh dengan keputusan pendirian tersebut yang akhirnya dijadikan lahan pariwisata. keuntungan atau kemanfaatan yang diperuntuhkan untuk orang banyak tanpa menimbulkan kemudhorotan untuk kaum yang lainnya disebut dengan *Maslahah Mursalah.*

Namun, ada beberapa syarat atau ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi untuk bisa mengatakan bahwa pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) bisa dianggap sebagai bentuk dari *Maslahah Mursalah,* Dari ke-empat dampak positif yang telah diperoleh oleh Desa Gosari dengan adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) tersebut dapat kita kolerasikan dengan perspektif *fiqh*, dalam hal ini aspek yang telah di dapatkan baik dari pemerintahan desa maupun dari masyarakat desa dapat dikolerasikan dengan *Maslahah Mursalah.* Ada beberapa syarat sesuatu tersebut dianggap sebagai *Maslahah Mursalah,* diantaranya adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Dapat disebut sebagai *maslahat* jika sesuatu tersebut bersifat umum dan dapat diterima oleh akal sehat bahwa benar-benar mendatangkan kemanfaatan adan menolak kemudhorotan.

   Ketika kondisi Desa Gosari dengan presentase penduduk yang belum bekerja relatif tinggi dan warisan budaya yang semulanya tidak terurus, maka menjadi kebutuhan pokok bagi Desa Gosari untuk mengupayakan adanya solusi terkait hal tersebut. Dengan adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) permasalahan desa sebelumnya akan sedikit demi sedikit mulai teratasi. Pendirian tersebut juga bentuk dari sikap menjauhi kemudhorotan.

   Wisata Alam Gosari (WAGOS) merupakan sebuah gagasan yang telah dituangkan menjadi sebuah produk pariwisata yang dapat dinikmati secara umum baik dari masyarakat desa nya maupun luar desa. Wisata ini juga banyak mendatangkan kemanfaatan baik untuk pendapatan dan eksistensi desa maupun ekonomi masyarakat khusunya. Begitupula dengan menolak kemudorotan, adanya wisata ini dapat mencegah angka pengangguran di Desa Gosari meningkat begitupun dengan prilaku buruk sebagian masyarakat digantikan dengan tindakan yang positif dengan keikut sertaanya dalam mengelola Pariwisata.

2. Sejalan dengan tujuan *syara'*, yaitu mewujudkan kemaslahatan bagi semua umat manusia.

   Maslahah Mursalah adalah manfaat yang bersifat umum tanpa merugikan pihak lain. Tujuan Gosari mendirikan sebuah obyek pariwisata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah untuk pemberdayaan masyarakat, Manfaat yang didapat dengan adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) bukan untuk kepentingan indivudi semata, tujuan utama dari adanya wisata adalah mewujudkan gagasan ekonomi mandiri. Bukan mandiri untuk kepentingan satu orang, namun mandiri yang dimaksudkan yaitu untuk kepentingan desa, mandiri secara finansial. Ketika Gosari dapat mendatangkan uang dari luar desanya dan hasil dari kegiatan wisata dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Desa Gosari.Jadi, kemaslahatan yang timbul bersifat kolektif dan tidak merugikan pihak lain.

3. Tidak berbenturan dengan dalil *syara',* yang telah ada.

   Sebelum mengambil keputusan terkait Pendirian wisata, pemerintah desa bersama masyarakat telah berkoordinasi dengan orang yang lebih ahli dalam pakarnya. Termasuk kemanfaatan yang diperoleh jika menjadikan desa mereka menjadi obyek pariwisata. oleh sebab itu, Kemanfaatan yang telah diambil dari hasil pengelolaan wisata alam di Desa Gosari tidak berbenturan dengan dalil-dalil *syara',* dengan melihat bahwa kemanfaatan yang diperoleh dapat mensejahterkana umat dan desa. Begitupun dengan proses pengelolaanya, wisata alam ini tidak menggunakan hal-hal yang dilarang oleh *syari'at*, berusaha mengambil jalan yang sejalan dengan *al-qur'an* dan *as-sunnah.*

4. Diamalkan dalam kondisi yang memerlukan, yang artinya di amalkan untuk menghindarkan umat dari kesulitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat potensi alam yang melimpah dan aset budaya yang seharusnya di rawat, maka bersama para pemuda desa Wisata Alam Gosari didirikan. Peninggalan nenek moyang harus tetap dijaga keasliannya adar menjadi warisan untuk periode selanjutnya. Begitupula dengan potensi alam Desa Gosari yang melimpah akan menjadi mudhorot jika tidak digunakan sebagai mana mestinya yang akan mendatangkan kemanfaatan lebih banyak. Maka masyarakat beserta para aparat desa menggunakan peluang tersebut untuk mengambil kemanfaatan secara sah dan tidak bertentangan dengan *syara'* dengan mendirikan Wisata Alam Gosari (WAGOS) sebagai jawaban kepada masyarakat untuk menghindari kesulitandalam hal ekonomi.

Contoh diatas merupakan penerapan *Maslahah Mursalah* dalam bidang *Mu'amalah,* hubungan manusia dengan lainnya yang disandarkan pada pertimbangan akal baik dan buruknya suatu masalah.[83] Dan kemaslahatan tersebut juga bukan untuk kebutuhan yang bersifat pribadi namun harus berupa kebutuhan kolektif atau kelompok yang dalam hal ini adalah masyarakat desa Gosari.[84] Perubahan kondisi masyarakat Gosari setelah dirikannya Wisata Alam Gosari (WAGOS) dengan sistem pengelolaan yang baik dapat mengubah ekonomi, budaya masyarakat gosari kearah yang lebih baik. Oleh karena itu jika dilihat dari aspek *Maslahah Mursalah (*mendatangkan manfaat dan menolak keburukan), pengelolaan

[83]Moh. Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer,* (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2018), 120

[84]Al-Ghazali dan Abu Hamid Muhammad, *al-Manhul min Ta'liqat al-usul,* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980), 253

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wisata Alam Gosari (WAGOS) oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan desa secara terus menerus kearah yang lebih baik sejak awal didirikannya. Untuk lebih rincinya, akan penulis jelaskan apa saja aspek yang telah dipenuhi oleh WAGOS dalam korelasinya dengan konsep *Maslahah Mursalah:*

Tabel 9 Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah Terhadap Pengelolaan WAGOS

No.	Prinsip Syariah	Realitas
1.	***Hifdzu Din*** (Menjaga Agama)	Penjagaan agama diterapkan dalam mengubah kebudayaan negatif seperti tawuran dan keluyuran (kebudayaan yang bertentangan dengan syariat) yang kemudian dialihkan menjadi kegiatan yang positif dengan melibatkan para pemuda dalam pengelolaan wisata.
2.	***Hifdzu Nafs*** (Menjaga Jiwa)	Penjagaan jiwa disini meliputi membuka lapangan kerja baru sebagai jaminan hak hidup setiap manusia tanpa unsur keberpihakan, jaminan hidup lainnya juga berupa alokasi dana sosial yang diberikan pada kaum yang lemah.
3.	***Hifdzu Aql*** (Menjaga Akal)	Menjaga akal atau melindungi akal diterapkan dan dituangkan dalam bentuk kreatifitas masyarakat dalam membuat inovasi-inovasi program wisata. WAGOS sebagai wadah kretifitas pemuda dalam berkarya dan belajar mengelola wisata.
4.	***Hifdzu Nasab*** (Menjaga Keturunan)	Menjaga keturunan dibuktikan dengan penjagaan sumber air sebagai bentuk warisan nenek moyang kepada anak cucu agar mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tidak kekurangan sumber air dimasa mendstang.
5.	***Hifdzu Maal*** (Menjafa Harta)	Harta yang dimaksudkan disini adalah kekayaan alam dan budaya. Menjaga kekayaan alam yaitu merawat alam dengan mengambil manfaatnya dan kemudian dijadikan area pariwisata.

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, menunjukkan bahwa pendirian WAGOS adalah solusi terbaik untuk menjaga potensi alam dan kondisi desa pada saat itu. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sejalan dengan tujuan syariat yang bermuara pada maslahat. Secara umum maslahat dapat dicapai melalui dua cara, yaitu:

1. Mewujudkan manfaat, kebaikan dan kesenangan untuk manusia yang disebut dengan istilah *jalb al-manafi'*, manfaat ini bisa dirasakan secara langsung saat itu juga atau tidak langsung pada waktu yang akan datang.
2. Menghindari atau mencegah kerusakan dan keburukan yang sering diistilahkan dengan *dar' al-mafasid*.

Dari dua point diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat atau keburukan bisa didapat secara langsung saat ini maupun yang akan datang/jangka panjang. Sesuatu kegiatan yang belum dilakukan dan diprediksi menimbulkan kerusakan, maka hal yang mengarahkan kepada perbuatan tersebut akan dilarang. Metode hukum tersebut dapat dinamakan sebagai *saad adz-dzariah*, yang artinya menetapkan hukum larangan atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu perbuatan tertentu yang pada dasarnya diperbolehkan maupun dilarang untuk mencegah terjadinya perbuatan lain yang dilarang. Diantara kaidah fiqh yang dapat dijadikan dasarnya adalah:

دَرْءُ الْمَفَا سِدِ أَوْلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

"Menolak keburukan (mafsadah) lebih diutamakan daripada meraih kebaikan (maslahah)".[85]

Hal diatas berkaitan dengan penggunaan lahan pertambangan dan potensi alam lainnya untuk kegiatan wisata yang dapat meganggu pelestarian lingkungan, padahal islam mengajarkan tanggungjawab dalam melestarikan lingkungan dimana manusia sebagai khalifah dibumi. Penggunaan potensi alam (pertambangan) memang memiliki nilai positif, yakni adanya kegiatan perekonomian yang berdampak pada *income* masyarakat dan desa. Namun dampak negatif juga timbul dengan adanya kerusakan lingkungan baik eksplorasi tambang maupun pencemaran lingkungan. Meskipun tujuan awal berdirinya WAGOS adalah untuk penjagaan sumber air, namun kerusakan lain juga timbul adanya wisata. Disini hukum islam yang menjelaskan tentang lingkungan adalah *Dar'ul Mafasid Muqaddam 'Ala Jalbi Masholih,* yang artinya menolak kerusakan lebih diutamakan daripada mengambil manfaat. Maksudnya kegiatan yang mengakibatkan kerusakan lebih baik ditinggalkan meskipun hal tersebut mengandung manfaat dikemudian hari. Namun tindakan untuk

[85] Jalaluddin as-Suyuthi, al-Asybah wa an-Nazhair, (Beirut: Dar al-Kutub al Ilmiyyah, tt), 176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan lokasi pertambangan sebagai area wisata ini jauh lebih besar manfaatnya dibandingkan dengan mafsadatnya. Oleh karean itu wisata alam ini didirikan untuk memperoleh manfaat yang lebih besar.

Dari konsep maslahah diatas, ada 4 (empat) syarat yang harus direalisasikan agar hal tersebut bisa dikatakan maslahah. Dari keempat syarat tersebut telah menunjukkan bahwa keputusan pendirian wisata ini lebih banyak mendatangkan kemanfaatan daripada keburukannya. Jadi, untuk mengatasi kerusakan yang timbul dari penambangan, maka pemerintahan desa telah membentuk unit tersendiri yang dinaungi oleh BUMDes untuk mengatur dan mengontrol penggunaan wilayah tambang agar kegiatan yang dilakukan tidak merugikan dan merusak lingkungan. Karena jika kegiatan penambangan tidak diserahkan kepada aparat pemerintahan, kemungkinan besar akan terjadi penambangann besar-besaran oleh masyarakat tanpa memperhitungkan aspek mafsadatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh penulis dilapangan dengan menggunakan metode wawancara yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka berikut kesimpulan yang penulis rangkum dari "Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) Oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Untuk Peningkatan Pendapatan Desa Dalam Analisis *Maslahah Mursalah*" adalah:

1. Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) oleh masyarakat Gosari dilakukan sebagai bentuk penjagaan dan pelestarian warisan budaya serta potensi alam desa. Faktor-faktor tersebut juga didorong dengan faktor lain, seperti kondisi pendidikan dan ekonomi penduduk yang rendah. Dengan dikelolanya wisata ini oleh masyarakat menjadikan WAGOS sebagai wisata berbasis masyarakat dengan sumbangan ide, jasa dan segala proses pengelolahannya melibatkan masyarakat lokal sebagai pemeran utama. dan bagi masyarakat yang belum terlibat dalam pengelolaan, mereka akan tetap memperoleh keuntungan dari alokasi dana sosial.

   Prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes yang dapat diterapkan dalam pengelolaan WAGOS seperti: *Kerjasama, Parsipatif, Transparansi, Akuntabel, Suistainabel dan Emansipatif* telah diterapkan oleh para pengelola wisata (aparat pemerintah desa dan masyarakat yang terlibat) baik secara umum maupun secara syariah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Banyak kemanfaatan yang dapat dirasakan bagi masyarakat Gosari setelah adanya WAGOS, diantaranya adalah: *pertama,* mengubah kebudayaan masyarakat yang negatif (*tawuran, keluyuran)* sebelum adanya wisata dan mengubahnya dengan kegiatan positif dengan melibatkan pemuda dalam semua kegiatan di wisata. *Kedua,* membuka lapangan pekerjaan baru di Desa Gosari baik pekerjaan untuk tenaga di wisata maupun pekerjaan sebagai pedagang di wisata. *Ketiga,* meningkatkan eksistensi desa agar lebih diperhitungkan pada masyarakat luar. Dan yang *keempat* adalah dapat meningkatkan pendapatan desa secara signifikan, meskipun belum bisa dialokasikan untuk kebutuhan desa yang lain. Alokasi dana hasil dari wisata masih dalam 2 (dua) arah, yakni untuk proses pengelolaan WAGOS agar terus berkembang pesat dan untuk dana sosial bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Kemanfaatan yang diperoleh oleh Desa Gosari dengan tujuan meninggalkan kemudhorotan adalah *Maslahah Mursalah,* hal tersebut telah diketahui dengan korelasi yang ada antara dampak positif yang timbul adanya Wisata dengan syarat *Maslahah Mursalah*, diantaranya adalah: *Pertama,* didirikannya WAGOS adalah sebagai bentuk penjagaan terhadap kondisi desa dan menghindari kemudhorotan. *Kedua,* WAGOS dapat dikatakan sebagai maslahat karena membawa kemanfaatan secara umum untuk seluruh masyarakat baik dalam bidang ekonomi ataupun budaya. *Ketiga,* didirikannya WAGOS tidak berbenturan dengan dalil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syara' karena sebelumnya telah mengalami pertimbangan-pertimbangan oleh masyarakat dan aparat pemerintah. *Keempat*, WAGOS dilakukan atau didirikan kareana potensi desa yang perlu dirawat sebagai upaya pemecahan masalah atas kondisi desa, sehingga dapat menghindarkan umat dari kesulitan.

3. Wisata Alam Gosari (WAGOS) dikatakan maslahah karena telah memenuhi kelima hajat, yakni: *hifdzu din, hifdzu nafs, hifdzu aql, hifdzu nasab* dan *hifdzu maal*. Kelima hajat tersebut telah dipenuhi dan yang paling utama adalah dalam pemeliharaan akal dan jiwa. Kedua hajat tersebut berkaitan dengan wadah kreatifitas dan keikutsertaan pemuda, berikut dengan pemeliharaan jiwa yang berkaitan dengan penjaminan hak hidup manusia lain, seperti tersedianya lapangan kerja baru untuk masyarakat lokal, namun dampak ini dirasa kurang karena lapangan pekerjaan yang masih minim dan alokasi dana sosial juga belum maksimal. Sedangkan untuk penjagaan agama dirasa masih kurang karena tempat ibadah yang masih sederhana. Menjaga keturunan juga masih belum menunjukkan manfaat yang lainnya selain warisan sumber air. Untuk penjagaan harta (kekayaan alam), di sini disebutkan sebagai penjagaan terhadap potensi alam yang dirasa masih kurang nampak sisi maslahatnya jika tidak dijadikan bahan konsen kedepannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

Berdasarkan penjelasan dengan pembahasan yang penulis paparkan diatas, ada beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk menjadi bahan masukan untuk pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Pihak Desa

Pihak desa yang dimaksudkan oleh penulis adalah aparat desa, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berikut dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) –nya. Bagi pihak desa diharapkan dapat mempertahankan sistem pengelolaan yang transparan dan selalu mengikutsertakan masyarakat dalam proses pengembangan Wisata. Untuk dampak yang ditimbulkan oleh wisata, baik untuk dampak positif nya harus tetap ditingkatkan dan mengusahakan pemerataan kemanfaatkan untuk masyarakat banyak secara optimal, sedangkan untuk dampak negatif terhadap kerusakan lingkungan agar pemerintah Desa Gosari segera meindaklanjuti yang salah satunya yaitu dengan bekerjasama dengan unit tambang yang menangani pertambangan untuk mengatur dan mengontrol kegiatan penambangan agar tidak merugikan lingkungan dan menimbulkan mafsadt yang lebih besar.

Sedangkan untuk keberlangusngan pariwisata ini kedepannya diharapan agar seluruh masyarakat Gosari ikut serta dalam menjaga aset warisan budaya dan potensi Gosari bersama-sama. Serta dapat memacu semangat masyarakat dalam mengelola wisata sehingga pendapatan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari wisata dapat secara langsung dan bersentuhan dengan seluruh lapisan masyarakat Gosari.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pembahasan dan penjelasan penulis mengenai Pengelolaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk peningkatan pendapatan desa dalam analisis *Maslahah Mursalah* ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat menjadi bahan kajian oleh peneliti selanjutnya dan dapat melengkapi kekurangan penulis dalam pembahasan judul ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad ibn Muhammad ibn Muhammad, *al-Manhul min Ta'liqat al-usul*, Damaskus: Dar al-Fikr, 1980.

Anggito, Johan Setiawan, Albi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV Jejak, 2018.

Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.

Berlian Ramadan, Heru Ribawanto, Suwondo, Coristya. *Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguat Ekonomi Desa*, Jurnal administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 6.

Fajarwati, Yeni. *Implementasi Program Badan Usaha MIlik DEsa (BUMDES) Dalam Di DEsa Pagedangan Kecamatan Padegangan Kabupaten Tanggerang*, Universitas Sultan Agung Tirtayasa, 2016.

Fitria , Sugi Rahayu, Utami dewi, dan Kurnia Nur, "Pengembangan *Community Based Tourism* Sebagai strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 21. No. 1, 2016.

Garrod, Brain. *Local Partipation in the Planning and Management of EcoTourism A Resived Model Approach.* Bristol: University of West of England. 2001.

Hermantoro, Hengky.*Creative-Based Tourism Dari Wisata Rekreatif Munuju Wisata Kreatif*. Yogyakarta: Galangpres, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Irwansyah, Muhammad Faisal, Edy, *Advanced Clustering (Teori dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Janianton, Phil.Danamik, *Pariwisata Indonesia antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013

Jalaluddin as-Suyuthi, al-Asybah wa an-Nazhair, Beirut: Dar al-Kutub al Ilmiyyah, tt.

Kusuma, Tedi, *Pembentukan dan Pengeloaan BUMDES Karya mandiri Sejati*, Universitas Lampung, 2018.

Lellyana Sagita, Garnies, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) DAlam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012.

Mikkelsen, Britha. *Metode penelitian Parsipatoris dan Upaya Pemberdayaan.* Jakarta: Yayasan Pusaka Obor indonesia, 2011.

Milles dan Huberman, *Analisis data Kualitatif*, Jakarta; Universitas Indonesia Press, 1992.

Mufid, Moh.*Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munawaroh, *Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa,* UIN Syarif HIdayatullah Jakarta, 2019.

Murphy, P.E. *Tourism: A Community Approach,* London: Methuen, 1985.

Muslehudin, Muhammad. *Filsafat Hukum Islam,* Terj. Yudian WAhyu Asmin dkk. Yogyakarta : Tuara Wacana Yogya, 1991.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif,* Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000.

Nurhayati dan Ali Imran Sinaga, *Fiqh dan Ushul Fiqh.* Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018.

Nofiratullah, *Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018.*

Ovi Era Tana, Dantika. *Dampak Badan Usaha Milik DEsa (BUNDES) Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul,* Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.

Putra, Anom Surya. *Buku 7 Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa,*Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015.

Rosa Ratna Sri Anggraeni, Maria, *Peran Badan Usaha Milik DEsa (BUMDES) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan,* Jurnal Modus, Vol. 28(2), 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sahroni, Oni. *Ushul Fikih Muamalah (kaidah-kaidah ijtihad dan fatwa dalam ekonomi Islam),* Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.

Sanusi dan Sohari,Ahmad.*Ushul Fiqh*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.

Suansri, P. *Community Based Tourism, Handbook*, Bangkok, Thailand: Responsible Ecological Social Tours (REST) Project, 2003.

Sunaryo, Bambang.*Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya DiIndonesia.* Yogyakarta: Gave Media,2013.

Suwando, Muhammad Syafi'I dan Djoko, "Perencenaan desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep *Community Based Tourism* (CBT) Di desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak". *Jurnal Ruang* Vol. 1, No. 2, 2015.

Setyadi, Icuk Rangga Bawono dan Erwin. *Optimalisasi Potensi Desa Di Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo, 2019.

Sidabuke, Denita Oktavia "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Objek Wisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*)", Universitas Lampung, 2018.

Shidiq, Sapiudin.*Ushul Fiqh*, Jakarta: PT. Balebat Dedikasi prima, 2011.

Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2007.

Syarifuddin,Amir.*Usul Fiqh Jilid 2*,Jakarta: Kencana, 2018

Tahrir, Halil. *Ijtihad Maqasidi*.Yogyakarta: Lkis, 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timothy, D.J., *Participatory Planning a View of Tourism in Indonesia* dalam *Annuals Review of Tourism Research,* XXVI (2) 1999.

Tim Penyusun Panduan CBR, *Community Based Research (panduan merancang dan melaksanakan penelitian bersama komunitas),* Surabaya: Tim Penyusun Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015.

Topowijono, Neno Rizkianto, "Penerapan Konsep *Community Based Tourism* Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek". *Jurnal Administrasi Bisnis* (JAB), Vol. 58 No. 2, 2018.

Qorib, Ismaini Harahab, Ahmad. *Penerapan Maslahah Mursalah Dalam Ekonomi Islam,* Jurnal Analytica Islamica, Vol. 5, No. 1, 2016.

Yaman, Amat Ramsa & A. Mohd, "Community-Based Ecotourism: New Proposition for Sustainable Development and Environment Convertion in Malaysia," dalam *Journal of Applied Sciences* IV (4), 2004.

Yasin, Achmad., *Ilmu Usul Fiqh (Dasar-Dasar Teori Istinbat Hukum Islam),* Surabaya: UIN SA Press, 2014.

Yasin , Muhammad. *Anotasi Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*,Jakarta: Pusat Telaah dan Informasi Regional, 2015.

Departeman Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, *Buku Panduan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta: Pimpinan Pusat Relawan Pemberdayaan Desa Nusantara (PP-RRDN, 2007.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, *Kecamatan UjungPangkah Dalam Angka.* Gresik: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumenpribadi Pokdarwis, *Gosari desa wisata & Pokdarwis 2019*, 15 Januari 2020.

Wawancara bapak Kepala Desa Gosari

Wawancara Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)\

Wawancara Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Wawancara Penjual (Masyarakat) di Wisata Alam Gosari

http://gresikkab.bps.go.id/ diakses pada tanggal 14 Oktober 2019 pukul 21.05

http://gosaridesa.gresikkab.go.id/ diakses pada 09 Oktober 2019 pukul 16.00

http://kbbi.web.id/ diakses pada tanggal 09 Oktober 2019 Pukul 17.06

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id